

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH
ADAT KEPAHANG PADA SISWA KELAS V
SDN 02 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
ROHANI NINGSIH
NIM: 21591184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Ketua program studi

di- curup

assalamualaiku warahmatullahi wabarakatuh

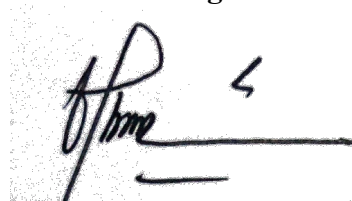
setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Pelajar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA P5 TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH ADAT KEPAHIANG PADA SISWA KELAS V SDN 02 Kepahiang”**, sudah dapat diajukan dalam munaqosyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

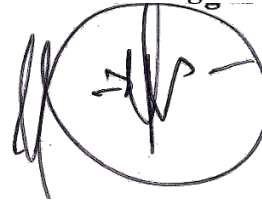
Curup, 13 Juni 2025

Pembimbing I



Dra.Susilawati, M.Pd
Nip.196609041994032001

Pembimbing II



Hastha purna putra, M.Pd,kons
Nip.197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohani Ningsih

NIM : 21591184

Fakultas : Tarbiyah

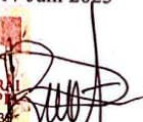
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5
Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang pada siswa
kelas V SDN 02 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 17 Juni 2025


Rohani Ningsih
Nim: 21591184



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 464 /In.34/FT/PP.00.9/ 7 /2025

Nama : Rohani Ningsih
NIM : 21591184
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang pada Siswa Kelas
V SDN 02 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Juli 2025
Pukul : 09:30- 11:00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Sufilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I,

Dr. Agita Misriani, M. Pd.
NIP. 198908072019032007

Sekretaris,

Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons.
NIP. 19760827 200903 1 002

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M. Pd. I.
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengetahui,

Dekan



Dr. Sutarto S. Ag., M. Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, Sholawat serta salam tak haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Prof Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhamad Istan, M.E selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Agus Riyan Okti, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Hastha purna putra, M.Pd, Kons selaku Dosen pembimbing I yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra Susilawati, M.Pd selaku Dosen pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada SDN 02 Kepahiang dan Guru SDN 02 Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapakan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Curup, 13 Juni 2024

Penulis

Rohani Ningsih

NIM.21591184

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang di kerjakannya dan mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat, yakni :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayahanda (Sutarno) dan Ibunda tercinta (Elvi) terimakasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak anaknya. Yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
2. Untuk Bakcik yang bernama (Nasrul Apandi) dan cicik bernama(Neka Yarna) terimakasih atas segala doa dan dukungan untukku agar terus berjuang untuk memperoleh hasil yang baik ini hingga penulis ini mampu menyelesaikan study sampai sarjana.
3. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
4. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

5. Teman dan sahabat saya di IAIN Curup angkatan 2021, Ani puspita, Cindy natalia, Srikandi hartati, serta teman kost Putri bungsu yang telah banyak membantu, memberikan semangat inspirasi, dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater yang kucintai “IAIN CURUP”

ABSTRAK

ROHANI NINGSIH, NIM. 21591184 **“IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH ADAT KEPAHANG PADA SISWA KELAS V SDN 02 KEPAHANG.”** Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Latar belakang penelitian dimana SDN 02 Kepahiang sudah menjadi sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka, ditemukan fenomena terkait pelaksanaan P5 yang dilakukan setiap hari sabtu. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan (1) pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berpusat pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang, dan (2) faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas lima SDN 02 Kepahiang.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Sumber data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : 1) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang sudah diterapkan. Cara pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengatur dimensi dan alokasi waktu dimana dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan modul ajar sebagai acuan dalam kegiatan proyek. yang di implementasikan dengan 6 dimensi dan memiliki tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. 2) Faktor pendukung yang terlibat yaitu sarana dan prasarana yang baik, antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar dan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu , keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik siswa.

Kata Kunci : *Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah	7
C. Rumusan Maslah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Pustaka	10
A. Landasan Teori	10
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	10
2. Kearifan lokal	16
3. Rumah adat kepahiang	32
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	36

Bab III Metode Penelitian	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Data Dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Keabsahan Data	47
Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum	49
1. Profil Sekolah	49
2. Deskripsi Sekolah	50
3. Visi dan Misi Sekolah	51
4. Keadaan Guru dan Siswa	54
5. Sarana dan Prasarana	57
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan hasil penelitian	80
Bab V Kesimpulan	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
Daftar Pustaka	96
Lampiran	100

Daftar Tabel

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi	43
Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara	44
Tabel 4.1 daftar tenaga pengajar SDN 02 Kepahiang	54
Tabel 4.2 daftar keadaan siswa SDN 02 Kepahiang	56
Tabel 4.3 sarana dan prasarana di SDN 02 Kepahiang	57

Daftar Gambar

Gambar 2.1	peta konsep dimensi profil peljar Pancasila	12
Gambar 2.2	rumah adat kepahiang	34
Gambar 4.1	dokumentasi hasil rapat	60
Gambar 4.2	modul ajar tema rumah adat kepahiang	66
Gambar 4.3	alat dan bahan miniature rumah adat kepaahiang	69
Gambar 4.4	guru membagi kelompok	69
Gambar 4.5	pelaksanaan pembuatan proyek tema rumah adat	70
Gambar 4.6	evaluasi proyek tema rumah adat kepahiang	74

Daftar Lampiran

Lampiran 1 surat keputusan pembimbing.....	101
Lampiran 2 surat izin penelitian	102
Lampiran 3 surat selesai penelitian	103
Lampiran 4 Kisi-Kisi wawancara	104
Lampiran 5 instrumen wawancara	105
Lampiran 6 modul ajar P5 tema ruah adat kepahiang	109
Lampiran 7 dokumentasi wawancara	112
Lampiran 8 dokumentasi proses pembuatan miniature rumah adat	113
Lampiran 9 bukti plagiasi	116
Lampiran 10 kartu bimbingan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat dan menjadi pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari. Kearifan lokal menjadi identitas lokal yang mencerminkan jati diri dan martabat masyarakat setempat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya menunjukkan kecerdasan dan kreativitas masyarakat, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan sosial yang penting dalam membangun peradaban. Dengan demikian, kearifan lokal memegang peranan penting dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya, serta mendukung pembangunan karakter masyarakat.¹

Pendidikan memegang peran strategis dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi pribadi yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan zaman, serta berdaya saing global. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, yang menekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Triani Widyanti, "Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips." Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.24, No. 2 (2015), h. 161

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.²

Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran juga terus mengalami perubahan dan penyesuaian agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk memperkuat karakter peserta didik adalah melalui Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila menjadi perwujudan ideal pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. P5 menekankan pada pengembangan enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³

Untuk melakukan perbaikan karakter bangsa yang lebih baik, terutama bagi siswa sekolah dasar diperlukan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan karakter berlandaskan perilaku-perilaku baik secara objektif bagi siswa. Lembaga pendidikan ini merupakan wadah kedua bagi siswa untuk mendapat hak pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai Profil Pelajar Pancasila yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat

² Ni Ketut Putri, Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Subangan, *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 13, No. 1 Januari 2022, hlm. 181.

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 1-2.

Indonesia. Sehingga sangat penting dalam lembaga pendidikan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan karakter baik bagi siswa.

Kebijakan kemendikbud mengenai penetapan profil pelajar pancasila, merupakan salah satu upaya kemendikbud dalam mewujudkan nawacita Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK telah diintegrasikan kedalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam merubah pola pikir, tindakan serta perilaku kearah yang lebih baik. Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat membentuk pelajar-pelajar Indonesia memiliki akhlak yang mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara global, mampu bekerja sama terhadap siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Profil pelajar pancasila memiliki fungsi sebagai penata dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya profil pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari sifat-sifat tercela.⁴

Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar pancasila harus memenuhi 6 kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁴ Anindito, Aditomo. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta:Kemendikbud

2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) kreatif. Point-point tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran. Keenam element tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya persatuan yang dapat menjaga kesatuan satu sama lain. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan Undang-Undang Dasar 1945 pada bagian pembukaan yaitu mencerdaskan anak bangsa.⁵

Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan 8 kurikuler, proyek profil pelajar pancasila juga budaya kerja. Profil pelajar pancasila ini berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, adapun yang dimaksud dari pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.⁶

Proyek profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam kurikulum merdeka yang bertujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas. Pada pembelajaran berbasis proyek ini

⁵ Devi, Anggraini et.al. 2020. Pengalaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial, *Jurnal inovasi ilmu sosial dan politik (JISop)*, No 1

⁶ Indah Lestari, "Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Eguruan Universitas Islam Negeri Kh. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024," 2024.

peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dikarenakan peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan sebagai penguat berbagai kompetensi pada profil pelajar Pancasila. Sehingga implementasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi kajian yang menarik. Dikarenakan profil pelajar Pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah pada tahun 2020 sebagai upaya penguatan nilai-nilai moral Pancasila bagi karakter generasi muda. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (project-based learning) dapat membentuk karakter peserta didik dan membimbing peserta didik dalam berfikir kritis, analitis, dan berperilaku demokratis sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.⁷

Upaya dalam mengembangkan karakter siswa salah satunya dengan menerapkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Salah satunya di SDN 02 Kepahiang hasil observasi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya untuk kelas V sudah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu salah satunya penerapan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan proyek pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah

⁷ Jamaludin, Penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, No 3. 2022

dasar dengan mengangkat tema kearifan lokal kepahiang di SDN 02 Kepahiang.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa di sekolah mengadakan implementasi P5 dalam bentuk membuat makanan khas, membuat rumah adat miniatur dari stik es, dan buat centong dari tempurung kelapa. Kegiatan tersebut memfasilitasi siswa untuk memberi pengetahuan tentang nilai-nilai budaya. Pembentukan nilai karakter budaya dapat mengangkat kelestarian budaya, sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya lokal tidak memudar dan masih diingat oleh kalangan masyarakat.

Observasi di lapangan bahwasannya kebudayaan lokal sudah mulai memudar. permasalahannya siswa masih belum mengetahui nilai-nilai kebudayaan yang ada akibat teknologi yang sudah membuat siswa atau generasi muda semakin kecanduan. Sehingga, penanaman karakter budaya sangatlah diperlukan terutama untuk generasi muda. Penerapan P5 di SDN 02 Kepahiang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal, serta mengangkat kearifan lokal budaya dan juga sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal di SDN 02 Kepahiang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya identitas lokal, membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal Rumah adat kepahiang pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk mebatasi mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal Rumah adat kepahiag pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal Rumah adat kepahiag pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal Rumah adat kepahiang pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar P (P5) tema kearifan lokal Rumah adat kepahiang pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kearifan lokal Rumah adat kepahiang pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberi manfaat:

1. Secara Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, berguna dalam memperbanyak ide-ide dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai pijakan referensi selanjutnya serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut yang berhubungan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang.
2. Secara Praktis Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter budaya, serta nilai-nilai karakter budaya khususnya rasa cinta tanah air dan pelestarian budaya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan Implementasi penguatan proyek pelajar pancasila pada siswa disekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang penerapan p5 kearifan lokal dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan p5 kearifan lokal Rumah Adat Kepahiang, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari rangkaian kegiatan pendidikan yang digunakan dalam kurikulum otonom, yang dirancang untuk menekankan kualitas karakter pelajar Indonesia.⁸ Mengedepankan nilai-nilai Pancasila menjadi tugas dan peran penting dalam pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹ Selain kompetensi akademik pelajar Indonesia juga perlu memiliki kompetensi di bidang nilai-nilai karakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi di dalamnya, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁰ Setiap dimensi P5 tersebut ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No 009 Tahun

⁸ Khanik Fitri Yani, Baryanto Baryanto, and Guntur Putrajaya, “*Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02*” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6372/>.

⁹ Hamdani and Ilmi, “*Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.*”

¹⁰ Susilawati, Sarifudin, and Muslim, “*Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.*”

2022, guna mendukung kebijakan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.¹¹ Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka ini mengusungkan P5 dengan alasan mencapai visi menyiapkan pelajar Indonesia yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan global dan tangguh terhadap tantangan zaman.¹²

Sehingga dari penjababaran di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila ini merupakan suatu program yang disusun oleh pemerintah. Tujuan dari program ini yakni untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar Indonesia dalam menghadapi tantangan global.

b. Dimensi Atau Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci, keenam dimensi tersebut saling berkaitan erat dan melengkapi.¹³ Adapun dimensi yang ditanamkan dalam program P5 ini yaitu:

¹¹ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

¹² Siti Nur’aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah,” *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (April 1, 2023): 84–97.

¹³ Nur’aini.



Gambar 2.1 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini para siswa diharapkan secara tidak langsung akan berupaya menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama islam.¹⁴ Pelajar indoneisa yang terhormat merupakan pelajar yang berakhlak dan menjaga hubungannya dengan Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia.¹⁵ Perlunya penanaman akhlak mulia ini akan menjadikan kehidupannya terkendali dan teratur.¹⁶

Profil yang pertama ini sesuai dengan sila Pancasila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam keseharian

¹⁴ Nur Anafi and Maharotul Fikriyah, "Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (July 3, 2024): 433–51, <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.

¹⁵ Yani, Baryanto, and Putrajaya, "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02."

¹⁶ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

pada peserta didik akan menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan global

Pada dimensi ini pelajar Indonesia menjunjung tinggi nilai, budaya luhur, identitas dan memberikan kesempatan untuk tetap terbuka dengan budaya asing yang tidak bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia.¹⁷ Peserta didik diperkenalkan dengan budaya, adat serta nilai luhur seperti sopan santun, saling menyayangi dan menghormati serta memiliki rasa toleransi yang tinggi.¹⁸ Upaya yang dilakukan oleh madrasah yakni dengan mengembangkan seni budaya dari berbagai daerah untuk diperkenalkan kepada peserta didik dalam pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan penjabaran dimensi berkebhinekaan global dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merdeka memperkenalkan peserta didik dengan nilai-nilai luhur dan mengajarkan toleransi terhadap perbedaan yang ada dengan budaya lain dan tidak bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia.

3) Bergotong Royong

Karakter gotong royong merupakan karakter yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, yakni sikap saling membantu dengan ikhlas tanpa mengharap suatu imbalan yang dikerjakan secara bersama-sama.²⁰

¹⁷ Susilowati.

¹⁸ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”

¹⁹ Hamdani and Ilmi.

²⁰ Hamdani and Ilmi.

saling tolong menolong ini diterapkan dalam sekolah untuk menimbulkan karakter gotong royong. Hal yang ditanamkan di sekolah berupa membantu peserta didik lain yang kurang memahami materi atau bahkan membantu ketika ada yang tertimpa musibah²¹

Sehingga dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk bisa menjaga salah satu nilai luhur bangsa Indonesia.

4) Mandiri

Karakter mandiri merupakan suatu sikap seseorang untuk dapat melakukan tugas ataupun aktivitas secara sendiri tanpa bantuan orang lain.²² Dalam menumbuhkan karakter mandiri ini, madrasah melakukan dengan penanaman, pembiasaan yang dilakukan baik saat jam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dengan aturan yang melatih kedisiplinan.²³ Penanaman karakter ini akan menimbulkan suatu kepercayaan diri, control diri dan ketegasan diri pada peserta didik.²⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, maka karakter mandiri merupakan suatu sikap mengajarkan kedisiplinan dengan mampu melakukan sesuatu dengan percaya diri.

²¹ Kohar et al., “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa.”

²² Nowo Puji Lestari et al., “Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (December 9, 2023): 4091–97, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10870>.

²³ Hamdani and Ilmi, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah.”

²⁴ Lestari et al., “Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd.”

5) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan suatu keterampilan yang harus ditumbuhkan terhadap peserta didik.²⁵ Tujuan penanaman karakter ini agar peserta didik memiliki sifat bijaksana dan mampu menganalisis informasi secara cermat.²⁶ Pelajar Pancasila mampu menganalisis dan mengevaluasi seluruh informasi dan gagasan yang diperoleh dengan baik dan kritis. Mereka juga mampu mengevaluasi dan merefleksikan penalaran dan pemikiran mereka sendiri.²⁷

Berdasarkan penjelasan Dapat disimpulkan bahwa karakter bernalar kritis merupakan karakter yang mampu mengelola suatu informasi dan pengetahuan secara cermat.

6) Kreatif

Karakter kreatif merupakan suatu sikap untuk dapat berfikir kreatif untuk menghasilkan ide yang inovatif.²⁸ Murid Pancasila mampu menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang nyata.²⁹

Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan secara kreatif dan merancang solusi alternatif untuk masalah.³⁰ Siswa

²⁵ Suci Wulansari, "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam Pada Dimensi Bernalar Kritis Untuk Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Hidayatullah Semarang," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 (December 13, 2023): 519–28, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>.

²⁶ Wulansari.

²⁷ Yani, Baryanto, and Putrajaya, "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02."

²⁸ Susilawati, Sarifudin, and Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar."

²⁹ Yani, Baryanto, and Putrajaya, "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02."

³⁰ Susilawati, Sarifudin, and Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar."

yang kreatif memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menawarkan sesuatu yang khas, signifikan, dan berharga.³¹

Berdasarkan penjelasan, karakter kreatif diperlukan pada peserta didik untuk dapat menghasilkan suatu ide gagasan yang menarik, serta mampu menciptakan berdasarkan pemikiran yang kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan dan menerapkan kepada peserta didik bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya tertuju pada aspek kognitif saja, namun juga pada sikap sebagai bangsa Indonesia Hur Inayah Novitah dalam.³²

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Dalam bahasa asing, "kearifan lokal" sering digambarkan sebagai "pengetahuan lokal", "kecerdasan lokal", atau "kearifan lokal". Wawasan terdekat juga dapat dipahami sebagai konsep keberadaan. Refleksi ini konstruktif, didasarkan pada penalaran yang sehat, dan mencakup perspektif optimis. Wawasan terdekat dapat dicirikan sebagai produk dari pemikiran rasional, emosi yang mendalam, integritas pribadi, pola perilaku, dan konsep yang bertujuan untuk menumbuhkan harmoni manusia. Menguasai kearifan lokal akan meningkatkan kebajikan jiwa mereka. Naritoom Wagiran mendefinisikan wawasan terdekat sebagai informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh individu terdekat

³¹ Yani, Baryanto, and Putrajaya, "Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02."

³² 3 (November 30, 2023): 57–65, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2981>.

melalui pengamatan awal, selaras dengan pemahaman tentang alam dan budaya sekitarnya. Peran kearifan lokal terbentuk dan terhubung dengan keadaan global, menghasilkan interaksi yang dinamis.³³

Istilah kecerdasan, berasal dari akar etimologisnya, menandakan kapasitas individu untuk menggunakan kemampuan kognitif dalam menanggapi suatu peristiwa, objek, atau situasi. Istilah lokal berkaitan dengan ruang interaksi spesifik di mana suatu peristiwa atau situasi terungkap. Ini menunjukkan lokasi atau tempat kejadian tertentu dalam konteks lokal.³⁴

Respati Wikantoyoso mengemukakan bahwa perilaku positif manusia terhadap alam dan lingkungan dapat berasal dari nilai-nilai agama, adat istiadat, ajaran leluhur, atau budaya lokal, yang secara inheren dikembangkan dalam suatu masyarakat. Respati Wikantoyoso mencirikan kearifan lokal sebagai wujud perilaku manusia yang positif. Adaptasi terhadap lingkungan dan sekitarnya diinformasikan oleh pemahaman tentang kebijaksanaan dan lokalitas.³⁵

Gagasan bahwa kearifan lokal tidak memihak sejalan dengan keyakinan agama. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan lingkungan tidak berasal dari ajaran yang kaku, melainkan dikembangkan dan berfungsi

³³ Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

³⁴ Respati Wikantoyoso dan Pindo Tutuko, *Kearifan Lokal Dalam Perencanaan dan Perancangan Kota: Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota Berkelanjutan*, (Malang: Malang Grup Konservasi Arsitektur dan Kota, 2009)

³⁵ Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Menggali Kearifan, Memupuk Kerukunan "Peta Kerukunan dan Konflik Keagamaan di Indonesia"*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014), hal 1

sebagai dasar kebijakan kehidupan publik. Ketidakberpihakan kearifan lokal berasal dari fakta ini. dapat berfungsi sebagai "tanah subur" untuk pengembangan berbagai ajaran agama. Kearifan lokal menyarankan berbagai konsep, termasuk:

- 1) Pemahaman terdekat adalah pengalaman luas yang dipertahankan, berfungsi sebagai referensi perilaku individu.
- 2) Wawasan terdekat secara inheren terkait dengan kondisi pemilik saat ini.
- 3) Wawasan terdekat adalah fluid, fleksibel, reseptif, dan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.³⁶

Menurut Yohanes Haba, seperti dikutip oleh Abdullah, wawasan dekat mencakup setidaknya enam kemampuan. Awalnya, itu berfungsi sebagai lambang identitas komunitas. Kedua, karakteristik pemersatu dan mengikat antara warga negara, agama, dan kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal muncul bukan dari sumber otoritatif atau koersif, melainkan merupakan elemen budaya yang melekat dan terlibat dalam masyarakat. Rasa persatuan yang dikembangkan melalui pengetahuan lokal. Kelima, menekankan kesamaan budaya bersama di antara individu dan kelompok akan mengubah sikap dan menumbuhkan hubungan timbal balik. Wawasan lingkungan dapat memberdayakan struktur

³⁶ Skripsi David Zen Nilai Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong

harmoni, apresiasi, dan sistem bersama untuk mengurangi risiko hasil yang mengurangi atau merusak kekuatan publik, yang bergantung pada dan berkembang dari kesadaran bersama tentang lingkungan lokal.³⁷

Kearifan lokal mengacu pada praktik anggota masyarakat yang merangkul cita-cita abadi dan wawasan mendalam yang melekat dalam tradisi budaya mereka. Keanekaragaman bukan hanya kekayaan intelektual warisan budaya yang membutuhkan pelestarian. Di Indonesia, budaya berfungsi sebagai modal sosial yang membentuk kepribadian dan karakter budaya masing-masing daerah. Identitas dan martabat masyarakat dibentuk oleh kearifan lokal. Contoh kearifan lokal mencakup hukum adat, nilai dan kepercayaan budaya, pemerintahan, dan praktik yang sudah mapan. Ini mencakup saran, pembatasan, dan kewajiban adat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Akibatnya, pentingnya pengetahuan lokal dalam masyarakat modern berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk perilaku baik, yang berasal dari prinsip-prinsip suci kitab suci ilahi dan cita-cita terhormat lainnya yang harus digunakan sebagai ajaran penuntun. Selain itu, kearifan lokal merupakan elemen penting dalam mengartikulasikan

³⁷ Skripsi David Zen Nilai Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kuning Kabupaten Lebong

identitas daerah dan ketahanan budaya.³⁸ Kearifan Ditinjau dari aspek budaya, tradisi, ekonomi, komunikasi, dan lokal, teknologi.³⁹

Menurut analisis yang ditunjukkan di atas, istilah "kearifan lokal" sebelumnya dipahami untuk mengacu pada pemahaman budaya daerah tertentu. Frasa "kearifan lokal" dan "kearifan lokal" digunakan secara bergantian untuk merujuk pada nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat dan yang diserap ke dalam tindakan sehari-hari. Kearifan lokal adalah cara hidup yang benar-benar menentukan tingkat martabat dan martabat manusia, dan diperlukan untuk pengembangan masyarakat yang beradab. Kearifan lokal adalah sejenis ekspresi yang menjelaskan bagaimana seseorang harus berperilaku dan bertindak sebagai respons terhadap perubahan lingkungan fisik dan budaya dari waktu ke waktu. "Kearifan lokal" mengacu pada kumpulan informasi yang telah ada untuk waktu yang cukup lama dan telah berkembang bersama komunitas di dalam sistem lokal. Di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam, dan kegiatan masyarakat, kebijakan dirumuskan berdasarkan kearifan masyarakat adat. Adalah mungkin untuk jenis wawasan lokal menjadi kebiasaan, yang tercermin dalam kualitas pemenang dalam kelompok tertentu. Pengetahuan lokal harus diasimilasi dalam jangka waktu yang sangat lama, mewariskannya dari

³⁸ Soedigdo, Doddy, Ave Harysakti, and Tari Budayanti Usop. "Elemen-elemen pendorong kearifan lokal pada arsitektur nusantara." *Jurnal Perspektif Arsitektur* 9.1 (2014).

³⁹ Almuharomah, Mayasari, and Kurniadi, "Pengembangan Modul Fisika STEM Terintegrasi Kearifan Lokal 'Beduk' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP."

satu generasi ke generasi berikutnya. Kearifan lokal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tertentu yang biasanya dikaitkan dengan komunitas tertentu. Kearifan lokal tidak hanya memberikan instruksi moral, tetapi juga mencakup informasi tentang dunia fisik.

b. Konsep Kearifan Lokal

Kearifan lokal mencakup berbagai konsep, antara lain:

1. Kecerdasan lingkungan mewakili keterlibatan berkepanjangan yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk perilaku individu.
2. Wawasan terdekat secara intrinsik terkait dengan kondisi pemilik saat ini.
3. Kearifan lokal ditandai dengan sifatnya yang dinamis, adaptif, dan terbuka secara konsisten.

Affandy mendefinisikan "kearifan lokal" sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat dan pemahaman lokal. Wawasan terdekat ditemukan dalam ruang publik, komunitas lokal, dan individu.⁴⁰

Fakta bahwa ini adalah kasus menunjukkan bahwa kearifan lokal adalah cara orang berperilaku dan bertindak sebagai reaksi terhadap perubahan lingkungan budaya dan fisik, sebagaimana didefinisikan oleh sejumlah pendekatan. Produksi kearifan lokal merupakan hasil dari

⁴⁰ Affandi. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

proses dialektis yang terjadi antara individu dan lingkungan, serta respons individu terhadap kondisi lingkungan. Proses kognitif yang digunakan setiap orang dalam upaya untuk mengatur nilai-nilai yang mereka yakini sebagai pilihan terbaik untuk diri mereka sendiri adalah sumber kearifan lokal, yang muncul pada tingkat individu sebagai hasil dari proses ini. Pada tingkat pengumpulan, informasi yang paling erat kaitannya adalah upaya untuk menemukan nilai-nilai yang dipegang bersama oleh orang lain sebagai hasil dari pola hubungan atau rencana yang telah dibuat dalam lingkungan tertentu. Jelas, pengetahuan lokal berasal dari masa lalu dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan. Dalam arti umum, istilah "kearifan lokal" dapat digunakan untuk merujuk pada konsep lokal yang bijaksana, penuh kebijaksanaan, memiliki nilai yang baik, dan diterima secara positif oleh masyarakat. Kearifan lokal adalah istilah yang telah digunakan dalam bidang antropologi untuk merujuk pada konsep kearifan lokal. Moendardjito berpendapat bahwa komponen budaya telah menunjukkan kapasitasnya untuk bertahan hingga saat ini sebagai tempat yang mungkin untuk pengembangan kejeniusan lokal.⁴¹

Dari sisi filosofi dasarnya, kearifan dapat dikategorikan dalam dua aspek antara lain:

⁴¹ Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. Jurnal Filsafat*. Jilid 37, Nomor 2, Agustus 2004, Halaman 111-120.

- 1) Gagasan, pemikiran, dan pikiran abstrak yang mencakup beragam pengetahuan, pandangan, nilai, dan praktik masyarakat dari generasi sebelumnya maupun masa kini yang tidak dibawa oleh generasi sebelumnya melainkan dari beragam pengalaman di masa sekarang, termasuk kontak dengan masyarakat atau budaya lain.
- 2) Kearifan lokal terwujud dalam benda-benda berwujud, biasanya berupa artefak yang menghiasi kehidupan manusia dan memiliki makna simbolis.⁴²

Karena di Indonesia selalu diartikan baik atau positif, kearifan lokal jelas memiliki arti positif. Penentuan kata wawasan terdekat, sengaja atau tidak, merupakan suatu cara untuk mengkonstruksi, membuat gambaran yang lebih baik tentang informasi lingkungan. Orang yang menggunakan istilah "kearifan lokal" mengungkapkan rasa hormat mereka terhadap pengetahuan tradisional-pengetahuan lokal yang mereka warisi dari nenek moyang-dan kesediaan mereka untuk memahaminya guna memperoleh berbagai kearifan dalam suatu komunitas yang berkaitan dengan kehidupan manusia. baik sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan jenisnya, kearifan lokal dapat dibagi menjadi lima kelompok: obat, makanan, cara produksi, industri rumah tangga, dan pakaian. Urutan ini jelas tidak benar karena ada banyak hal berbeda yang

⁴² Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.hal-87

mungkin lebih penting. Dengan cara ini, wawasan terdekat tidak dapat dibatasi atau dikelompokkan. Saini mengusulkan klasifikasi yang lebih rumit dan mencakup hal-hal seperti pertanian, kerajinan tangan, jamu, pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, perdagangan, bahasa daerah, seni budaya, filsafat, agama, dan budaya, selain makanan tradisional.⁴³

Ruang lingkup kearifan lokal dapat pula dibagi menjadi delapan, yaitu:

- a) Mengembangkan norma, tabu, dan kewajiban lokal
- b) Ritual dan tradisi masyarakat serta makna di baliknya
- c) Lagu daerah, legenda, mitos dan cerita rakyat dan biasanya mengandung pelajaran atau pesan tertentu yang hanya diketahui oleh masyarakat setempat
- d) Data dan informasi pengetahuan dikumpulkan dari sesepuh masyarakat, tokoh adat, tokoh spiritual
- e) Naskah atau kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat
- f) Cara masyarakat setempat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.
- g) Kondisi sumber daya alam/lingkungan yang umum dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴⁴

⁴³ "Adnyana, M. (2018). *Integrasi kearifan lokal (lokal genius) dalam pembelajaran sains. Artikel Konseptual: Sains dan Kearifan Lokal*.

⁴⁴ Wagiran, dkk. 2010. *"Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua)". Penelitian*. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan

Berdasarkan kosep kearifan lokal di atas dapat disimpulkan bahwa Pemikiran ini juga memberikan gambaran bahwa wawasan terdekat senantiasa berhubungan dengan keberadaan manusia dan keadaannya saat ini.

c. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah upaya strategis untuk menjadikan daerah tempat tinggal Anda tempat yang lebih baik untuk belajar dengan menemukan dan menggunakan sumber dayanya dengan cara terbaik. Hal ini dilakukan dengan cara ini agar siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan, informasi, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk membantu negara dan negara berkembang.⁴⁵ Tidak mungkin untuk memisahkan penggunaan pengetahuan lokal dalam pendidikan dari topik-topik seperti kurikulum, pembelajaran, lingkungan dan budaya sekolah, kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan hubungan sinergis dengan masyarakat.⁴⁶

Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah proses memimpin anak-anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian ketika mereka masih muda. Pendidikan digambarkan sebagai "proses total pengembangan kemampuan dan perilaku manusia, memanfaatkan hampir semua pengalaman hidup" (proses menggunakan hampir semua pengalaman

⁴⁵ Agung Wahyudi, *"Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan"*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014)

⁴⁶ Wagiran, *"Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)"*, Jurnal Penelitian Pengembangan, Volume III, Nomor 3, Tahun 2011,13

hidup dan semua tahap bakat manusia dan pengembangan perilaku). Karakterisasi ini terdapat dalam tardif Muhibbin Syah.

Tedi Priatna percaya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mempromosikan semua bagian yang mungkin dari sifat manusia. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Ini terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga membangun kerangka kerja yang berpengaruh satu sama lain.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa persekolahan pada dasarnya adalah usaha untuk secara sengaja membina kualitas diri dalam keseluruhan sudut pandangnya dengan tujuan akhir membina seluruh potensi manusia sehingga mendorong perkembangan dan kebebasan. Konsekuensinya, pendidikan sebagai proses harus dilaksanakan dan diwujudkan secara efektif.

Menurut J. Dewey, pendidikan melayani tiga fungsi sosial. Fungsi pertama adalah menyederhanakan dan mendisiplinkan faktor-faktor bawaan yang dibutuhkan siswa untuk menumbuhkan, menyempurnakan, dan mengidealkan adat istiadat masyarakat, termasuk kearifan lokal mereka. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan yang lebih baik yang sesuai dengan harapan pelajar.⁴⁸

⁴⁷ Hamid, Hamdani & Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

⁴⁸ Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pengetahuan lokal dapat dipecah menjadi dua kata: kebijaksanaan dan lokal. Ketika diambil dalam arti luasnya, istilah "kearifan lokal" dapat diartikan sebagai konsep budaya yang "bijaksana". Bahasa individu tidak dapat dipisahkan dari pentingnya wawasan yang dekat bagi cara hidup suatu komunitas, yang tidak dapat dilepaskan dari wawasan yang dekat. Dalam kebanyakan kasus, transmisi pengetahuan lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya terjadi melalui media dari mulut ke mulut. Dimungkinkan untuk menemukan kearifan lingkungan melalui cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan yang dimainkan oleh komunitas. Ungkapan "kearifan lokal" mengacu pada kumpulan pengetahuan yang diperoleh oleh komunitas lokal tertentu melalui akumulasi pengalaman dan kombinasi pengalaman tersebut dengan kesadaran akan budaya adat dan kondisi alam daerah tertentu.

d. Sumber Sumber Kearifan Lokal

Sumber-sumber tertentu dapat memberikan kearifan lokal. Ada berbagai macam kearifan lokal di Indonesia. Strategi hidup yang didasarkan pada nilai-nilai budaya masyarakat dikenal dengan kearifan lokal. Lagu, peribahasa, nasihat, semboyan, sastra, dan teks kuno yang merupakan bagian rutin dari kehidupan masyarakat semuanya mengandung kearifan lokal.⁴⁹

⁴⁹ Hadi Susanto, *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-17

Secara teori, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kearifan lokal. Hadi Susanto mengemukakan empat potensi sumber kearifan lokal berikut ini:

- 1) Potensi Manusia. Menurut Al-Ghazali, potensi manusia terdiri dari empat unsur berikut: roh, pikiran, hati, dan nafsu. Komponen sistem kepribadian manusia, menurut Sigmund Freud, adalah sebagai berikut: Id, superego, dan ego. Namun demikian, Bloom membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga bagian: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Howard Gardner menggambarkan delapan wawasan, khususnya: logis-matematis, linguistik, spasial, kinestetik tubuh, musik, interpersonal, dan naturalis intrapersonal. Peningkatan program pendidikan yang mencakup tujuan, rencana pendidikan, strategi pembelajaran, dan iklim pendidikan harus didasarkan pada kemampuan manusia siswa.⁵⁰

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kearifan lokal yang potensi manusia yang membahas tentang sistem kepribadian manusia.

- 2) Potensi Agama. Pada dasarnya tidak ada pelatihan di berbagai wilayah di planet ini yang terbebas dari pengaruh agama, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Semesta pendidikan yang tumpul tentang akhlak mulia, serta keberadaan negeri yang sarat dengan ketamakan dan basa-basi, membutuhkan penguatan nilai-nilai tasawuf, melalui

⁵⁰ Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*.(2018) hal-17

pengajaran yang tegas, namun ditambah semua mata pelajaran, unggulan dan budaya sekolah. Sekolah, universitas, dan pondok pesantren adalah benteng terakhir yang tegak lurus, namun di sisi lain diharapkan dapat melahirkan manusia yang cerdas dan bermoral.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa potensi agama karena pendidikan yang masih tumpul akan agama maka harus di terapkan di sekolah.

- 3) Potensi Budaya. Nilai, proses, dan hasil dari kreativitas, rasa, dan inisiatif manusia terdiri dari budaya. Program pembangunan pendidikan nasional suatu bangsa atau muatan lokal suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kebudayaan atau budaya bangsa tersebut. Negara yang halus dan negara yang luar biasa adalah negara yang memiliki kualitas, menciptakan, dan memberikan jalan hidupnya ke usia yang lebih muda. Berbagai model pendidikan dan pembelajaran, antara lain program studi, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah harus dikembangkan dengan memanfaatkan kekayaan budaya yang dimiliki.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa potensi budaya merupakan program pendidikan tentang muatan lokal yang berisi tentang kebudayaan.

- 4) Potensi Alam. Program pendidikan berbasis potensi lingkungan diharapkan dapat mengembangkan kearifan dan karakter lokal serta mampu memanfaatkan potensi lingkungannya. Orang yang

berkarakter akan murka jika lingkungan ekosistemnya rusak, sedangkan orang yang bijak hidup selaras dengan lingkungan dan mampu memanfaatkannya untuk kepentingannya sendiri.⁵¹

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan potensi alam merupakan sebuah pembelajaran yang bersangkutan dengan lingkungan alam sekitar tujuannya untuk mengembangkan potensi lingkungan sekitar.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Masyarakat di Indonesia percaya bahwa kearifan lokal memiliki arti positif atau positif. Disadari atau tidak, penggunaan istilah "kearifan lokal" merupakan strategi untuk membangun persepsi yang lebih baik terhadap pengetahuan lokal, yang tidak selalu diterima dengan baik. Masyarakat, disadari atau tidak, bersedia untuk menghormati pengetahuan tradisional dan pengetahuan lokal yang mereka warisi dari nenek moyang mereka melalui penggunaan istilah "kearifan lokal". Mereka juga bersedia memahaminya untuk memperoleh berbagai kearifan yang ada dalam suatu komunitas dan mungkin relevan dengan kehidupan manusia sekarang dan di masa depan.⁵² Menurut Suardiman dan Hadi Susanto, kearifan bertetangga tidak terlepas dari perilaku manusia seperti: Tuhan, tanda-tanda dari alam, lingkungan dan pertanian,

⁵¹ Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-17

⁵² Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-8

membangun rumah, pendidikan, perkawinan dan kelahiran, pangan, siklus hidup dan karakter manusia, kesehatan, dan alam. bencana.⁵³

Kearifan lokal juga dapat dipecah menjadi delapan kategori, yaitu:

- 1) norma-norma lokal yang mapan, seperti adat Jawa, tabu, dan kewajiban;
- 2) ritual dan tradisi masyarakat dan signifikansinya,
- 3) cerita rakyat, legenda, dan lagu yang biasanya mengajarkan pelajaran atau menyampaikan pesan yang hanya diketahui oleh masyarakat setempat,
- 4) informasi yang dikumpulkan dari tetua adat dan masyarakat, dan tokoh spiritual;
- 5) Kitab Suci atau manuskrip yang diterima secara luas;
- 6) cara masyarakat setempat memenuhi kehidupan sehari-hari mereka;
- 7) alat dan bahan yang digunakan untuk keperluan tertentu; dan
- 8) kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran diatas didalam lingkungan sosial, menggambarkan kekayaan kearifan lokal yang ada di masyarakat, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari budaya, seni, tradisi, hingga layanan sosial.

⁵³ Hadi Susanto. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. (2018) hal-8

f. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendirian sekolah berbasis intelijen lingkungan sejalan dengan ketentuan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Negeri, khususnya pada pasal 3. Artikel ini menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan individu yang berkarakter mulia, sehingga berkontribusi pada kemajuan manusia dan pendidikan penduduk bangsa. Pendidikan umum bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang berbakti dengan karakter moral yang kuat, kesehatan yang baik, pendidikan, kreativitas, kemandirian, dan untuk berkembang menjadi warga negara yang berpengetahuan dan terlibat.⁵⁴

Hadi Susanto menguraikan beberapa keunggulan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal: menumbuhkan generasi yang kompeten dan bermartabat yang dijiwai nilai-nilai budaya, membantu dalam pengembangan identitas bangsa, mendukung pelestarian budaya nasional, dan berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa. Untuk mempertahankan dan menjaga warisan budaya yang kaya di nusantara, penting untuk menerapkan pendidikan yang didasarkan pada kearifan lokal.

⁵⁴ Zainal, aqib & Sujak. 2012. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat pendidikan berbasis kearifan lokal adalah agar siswa lebih mengenal budaya sekitar dan membangun pengetahuan yang lebih baik tentang budaya lokal yang di warisi nenek moyang.

3. Rumah Adat Kepahiang

Suku Rejang merupakan salah satu suku tertua yang berada di Pulau Sumatera dan menjadi salah satu suku asli dari Provinsi Bengkulu. Dari sepuluh kabupaten-kota yang ada di Provinsi Bengkulu, hanya terdapat lima kabupaten yang didominasi oleh suku tersebut, yaitu Kabupaten Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, dan Bengkulu Utara.⁵⁵

Pada awalnya, Suku Rejang mendiami daerah Lebong. Selanjutnya, masyarakat Rejang hidup berpindah-pindah (nomaden) dari satu daerah ke daerah lain. Pada akhirnya masyarakat Suku Rejang sampai dan menetap di Kabupaten Kepahiang.⁵⁶ Akhirnya setelah menetap di Kepahiang, masyarakat Rejang tersebut membangun tempat tinggal yang mirip dengan Rumah Adat yang berada di Kabupaten Lebong.

Rumah Adat Rejang Kepahiang terletak di Jalan Aipda Muan, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

⁵⁵ Marsden, William (1986). *The History Of Sumatra*. Singapore: OUP. hlm. 177.

⁵⁶ "Diskusi Teknis Menuju Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Rejang Di Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu". Akar Foundation Bengkulu. 2016. Diakses tanggal 2023-12-06.

Rumah tersebut merupakan replika dari rumah asli Adat Rejang Kepahiang yang dibangun pada tahun 2017. Pembangunan didasarkan oleh hasil diskusi Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Kepahiang yang bertujuan untuk melestarikan wujud budaya sebagai salah satu simbol masyarakat Rejang Kepahiang.⁵⁷ Rumah Adat Rejang Kepahiang memiliki corak yang sama dengan Rumah Adat Rejang Lebong, karena masyarakat Rejang Kepahiang dahulunya merupakan masyarakat Rejang Lebong yang bermigrasi ke Kepahiang.⁵⁸

Rumah Adat Rejang Kepahiang dikenal dengan sebutan "Rumah Bubungan Lima" adalah rumah adat khas Provinsi Bengkulu. Nama ini diambil dari bentuk atap rumah yang memiliki lima bagian yang melambangkan tingkatan sosial dalam masyarakat Rejang. Rumah ini berbentuk panggung dengan bahan utama dari kayu dan beratapkan ijuk atau rumbia. Seiring modernisasi, jumlah rumah adat Bubungan Lima semakin berkurang. Namun, beberapa rumah adat masih dipertahankan sebagai warisan budaya, baik dalam bentuk asli maupun sebagai replika untuk keperluan wisata budaya. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat juga terus berupaya melestarikan keberadaan rumah adat ini melalui berbagai program kebudayaan dan pendidikan.⁵⁹

⁵⁷ Kepahiang, Progres (2017-10-20). "Arsitektur Rumah Adat Kepahiang Dibuat Berdasarkan Observasi BMA". Progres Kepahiang. Diakses tanggal 2023-11-23.

⁵⁸ Soewandi, Emong, ed. (2022). Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu 2022. Kepahiang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang. hlm. 10. ISBN 9786230901836.

⁵⁹ Resy Marlia Sari " *Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Bengkulu Untuk Memahami Konsep Bangun Ruang* " tahun 2023



Gambar 2.2 Rumah Adat Kepahiang

Rumah adat suku Rejang, yang berasal dari daerah Kepahiang, Bengkulu, memiliki gaya arsitektur tradisional yang mencerminkan kearifan lokal serta kondisi lingkungan setempat. Rumah adat ini dikenal dengan sebutan "Rumah Bubungan Lima" karena bentuk atapnya yang memiliki lima bubungan atau puncak. Rumah ini dibangun di atas tiang-tiang kayu dengan ketinggian sekitar 1,5 hingga 2(dua) meter dari tanah. Tujuannya adalah untuk menghindari banjir, melindungi dari binatang buas, serta meningkatkan sirkulasi udara agar rumah tetap sejuk. Kayu menjadi bahan utama dalam konstruksi rumah, terutama jenis kayu yang tahan lama seperti kayu meranti atau kayu medang. Atapnya biasanya dibuat dari ijuk atau daun rumbia, yang berfungsi sebagai isolasi alami untuk menjaga suhu dalam rumah tetap nyaman. Ciri khas utama rumah adat ini adalah bentuk atapnya yang memiliki lima puncak atau bubungan. Struktur atap ini membantu memperlancar aliran air hujan serta memperkuat identitas budaya suku Rejang.

1. Berendo (Teras Depan): Berfungsi sebagai tempat bersantai dan menerima tamu.
2. Ruang Tengah: Berfungsi sebagai tempat berkumpul keluarga serta tempat tidur bagi anggota keluarga.
3. Dapur (Dapuo): Terletak di bagian belakang rumah dan menjadi tempat memasak.
4. Kolong Rumah: Area di bawah rumah panggung yang sering dimanfaatkan untuk menyimpan hasil panen atau sebagai kandang ternak.⁶⁰

Rumah adat ini dibangun dengan sistem pasak dan sambungan kayu tanpa menggunakan paku besi. Teknik ini menunjukkan keahlian tukang kayu tradisional suku Rejang serta membuat rumah lebih tahan terhadap gempa. Simbol Status Sosial Bentuk rumah dan jumlah ukiran mencerminkan status sosial pemiliknya dalam masyarakat. Adaptasi terhadap alam, struktur rumah panggung dan atap yang tinggi menyesuaikan diri dengan kondisi iklim setempat. Keharmonisan dengan Alam Penggunaan bahan alami menunjukkan hubungan erat antara suku Rejang dengan lingkungan sekitarnya.

^{60 60} Kepahiang, Progres (2017-10-20). "*Arsitektur Rumah Adat Kepahiang Dibuat Berdasarkan Observasi BMA*". Progres Kepahiang. Diakses tanggal 2023-11-23.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

1. Penelitian Eva Kurniati dan Nur Halima mengkaji tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal di SMP Gema 45 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek profil pelajar Pancasila kearifan lokal di SMP Gema 45 Surabaya. Fokus penelitian ini yaitu implementasi proyek, faktor pendukung proyek, faktor penghambat proyek, dan solusi dari faktor penghambat proyek. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal di SMP Gema 45 Surabaya dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengelolaan, dan laporan, hasil proyek.⁶¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Kurniati dan Nur Halima dengan penelitian yang akan diteliti adalah tema kearifan lokal. Jika penelitian Eva Kurniati dan Nur Halima implementasi proyek, faktor pendukung proyek, faktor penghambat proyek, dan solusi dari faktor penghambat proyek. Sedangkan yang akan diteliti implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema

⁶¹ Eva Kurniati dan Nur Halima, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal di SMP Gema 45 Surabaya, vol. 7 No. 3 April-Juli 2024.

kearifan lokal Rumah Adat Kepahiang pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yusuf Khoerul Rizal dan lutfi nur mendeskripsi, serta mengkaji dan menganalisis mengenai implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal.⁶²

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Yusuf Khoerul Rizal dan lutfi nur dengan penelitian yang akan di teliti adalah tema kearifan lokal. Jika penelitian Yusuf Khoerul Rizal dan Lutfi Nur implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti yaitu implementasi P5 tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang pada siswa kelas V SDN 02 Kepahiang.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indah Lestari yang mengkaji tentang Penerapan kurikulum merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat di implementasikan dengan tema kearifan lokal salah satunya melalui seni tari kuntulan.⁶³

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh indah lestari dengan penelitian yang akan di teliti adalah tema kearifan lokal. Jika penelitian indah lestari melalui tema kearifan lokal seni tari kuntulan sedangkan penelitian yang akan di teliti yaitu melalui tema kearifan lokal rumah

⁶² Yusuf Khoerul rizal dan Lutfi Nur “ *Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal*” universitas pendidikan Indonesia, bandung, Indonesia (2024).

⁶³ Indah Lestari, “*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Eguruan Universitas Islam Negeri Kh. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024,*” 2024.

adat kepahiang. Dan penelitian yang di lakukan indah lestari pada kelas IV sedangkan yang akan di teliti pada kelas V.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Menurut Le J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan subjek yang diamati.⁶⁴ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki pemahaman yang akan diteliti dan untuk menganalisis masalah dengan mahir.⁶⁵ Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berupaya mendefinisikan gejala, peristiwa, dan insiden yang saat ini terjadi, serta untuk mengatasi dan menyoroiti masalah yang ada.⁶⁶

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan data yang menginterpretasikan tentang “implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang pada siswa kelas V SDN 02 Kepahiang” untuk mengetahui secara akurat bagaimana penerapan P5 tema kearifan lokal rumah adat kepahiang pada siswa kelas V SDN 02 Kepahiang.

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

⁶⁵ Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaeddah Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009) hlm. 21

⁶⁶ 3 Nana Sudjana DKK, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989). hlm 64

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Kepahiang, JL.M Jun, pasar. Kepahiang, kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 sampai 17 Juli 2025.

C. Subjek penelitian

Penempatan topik penelitian sangat penting: "subjek penelitian harus diatur sebelum peneliti memulai pengumpulan data." Subjek penelitian dapat mencakup objek, entitas, atau individu.⁶⁷ Sehingga subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan juga peserta didik SDN 02 Kepahiang. Dipilihnya narasumber tersebut untuk diwawancarai karena sebagai pelaksana yang melaksanakan program P5 sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi di SDN 02 Kepahiang.

D. Data dan sumber data

Sumber data primer berasal dari komunikasi verbal dan perilaku peserta, khususnya individu yang ditanyai dan diawasi, menggunakan catatan tertulis, rekaman video, foto, dan dokumen.

⁶⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Renika Cifta,2010),Hlm. 151

Darimana data berasal dikenal sebagai sumber data dalam ulasan ini ada dua sumber informasi yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber pertama. Data primer yang digunakan untuk mendukung temuan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah SDN 02 Kepahiang. Kami hanya dapat memperoleh data primer dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat langsung diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi untuk mendukung temuan penelitian sebelumnya.⁶⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi pendukung yang diperoleh dari sumber eksternal daripada dikumpulkan secara langsung, termasuk dokumen, foto, dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Peneliti membutuhkan data sekunder ini untuk meningkatkan validitas dan akuntabilitas bukti yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa keterlibatan peneliti dalam pelaksanaan penelitian berfungsi baik sebagai alat maupun sebagai sarana

⁶⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hlm. 4

pengumpulan data. Keterlibatan para peneliti, yang berfungsi sebagai instrumen utama, akan menjadi faktor yang berbeda, dan mereka akan berusaha untuk memastikan bahwa penemuan menarik muncul secara mandiri. Penelitian ini akan selektif dan teliti dalam memperoleh data otentik yang mendukung temuannya.⁶⁹

Studi ini menggunakan teknik Snowball Sampling untuk pengumpulan data, dimulai dengan sedikit informasi yang semakin berkembang. Melalui proses transisi dari satu responden ke responden lainnya, jumlah yang awalnya kecil secara bertahap meningkat dari waktu ke waktu. Tindakan ini diambil karena kurangnya sumber data yang terbatas dalam menyediakan data yang komprehensif, sehingga memerlukan pencarian individu alternatif yang dapat berfungsi sebagai sumber data. Akibatnya, kuantitas sumber data akan berkembang biak secara eksponensial.⁷⁰ teknik ini dilakukan dengan cara: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti memeriksa gejala orang yang diselidiki. Studi ini menggunakan observasi partisipan, yang ditandai sebagai pengamatan terbuka (terang-terangan), sedangkan

⁶⁹ Mathew B. Miles et. Al, *Alis Bahasa Thepjep Rohendi Rohadi, Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ut Press, 1992), h. 436

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Allabetz, 2014), hlm.54

peneliti menggunakan instrumen utama untuk pengumpulan data dan investigasi materi pelajaran.⁷¹

Tabel 3.1 KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Sub aspek yang diamati
1.	Implementasi p5	1) Tahap perencanaan a. Tingkat kesiapan b. Dimensi, tema, alokasi waktu c. Modul proyek 2) Tahap pelaksanaan a. Sumber belajar b. Membuat proyek 3) Tahap evaluasi
2.	Faktor pendukung	1) Sarana dan prasarana 2) Antusias guru dan warga sekolah serta lingkungan
3.	Faktor penghambat	1) Keterbatasan waktu 2) Perbedaan karakter siswa

2. Wawancara

Pendekatan wawancara adalah metode utama yang digunakan untuk tujuan praktis dan ilmiah, terutama dalam penelitian sosial kualitatif.⁷² Secara bersamaan, studi dokumentasi digunakan untuk memeriksa fakta aktual yang berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian. Wawancara akan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data tentang

⁷¹ Winarno suracmat, pengantar ilmiah, (bandung : Tersito), h. 162.

⁷² Suprayogo I Dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003)Hlm. 16

(Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan

Lokal Rumah Adat Kepahiang Pada Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang).

Tabel 3.2 KISI-KISI WAWANCARA

Pertanyaan penelitian	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Subjek penelitian
1. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal rumah adat kepahiang pada siswa kelas V	2. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a.mengidentifikasi tingkat kesiapan b.menentukan topik,tema,dan alokasi,waktu projek c.menyusun strategi pelaporan hasil projek	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala sekolah, guru kelas V, Siswa kelas V
	3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Pengenalan b. Aksi c. Refleksi		
	4. Evaluasi	Mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)		
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema	Faktor pendukung P5 tema kearifan lokal rumah adat kepahiang Faktor pendukung P5 tema kearifan	a. sarana dan prasarana yang baik b. antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar a.keterbatasan waktu	Wawancara, dan dokumentasi	Kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V

kearifan lokal rumah adat Kepahiang pada siswa kelas V	lokal rumah adat kepahiang	b. adanya perbedaan karakteristik		
--	----------------------------	-----------------------------------	--	--

3. Dokumentasi

Pemanfaatan data dokumentasi meliputi sumber tertulis, peraturan, laporan, catatan, informasi statistik, foto, dan rekaman acara.⁷³ Temuan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi penting untuk diperiksa silang, dan data dokumentasi ini penting untuk itu. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data untuk penyelidikan ini adalah dokumentasi resmi yang disimpan oleh organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ada bukti nyata dari kegiatan yang dilakukan.

F. Teknik analisis data

Proses analisis data melibatkan upaya untuk mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara, dan pengamatan lainnya secara metodis. Dalam konteks investigasi ini, proses analisis data diawali dengan penilaian komprehensif terhadap semua data yang dapat diakses dari berbagai sumber, khususnya observasi peserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

⁷³ Suprayogo I dan Tabroni, *metode penelitian sosial...*, Hlm. 16

Setelah itu, data diperiksa menggunakan tiga komponen berbeda, yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan pencapaian kesimpulan.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pengurangan data melibatkan peringkasan, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling penting, dan mencari tema dan pola yang berulang.⁷⁴ Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono, proses pengurangan melibatkan peringkasan, pemilihan aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling signifikan, mencari tema dan pola yang berulang, dan menyingkirkan yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang telah dikurangi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, dan akan lebih mudah bagi peneliti untuk memperoleh data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Presentasi (tampilan) data dalam penelitian kualitatif mungkin berbentuk penjelasan singkat, bagan, diagram alur, korelasi antar kategori, dan representasi serupa lainnya.⁷⁵ Dalam contoh khusus ini, Miles dan Huberman membuat pernyataan bahwa "bentuk data tampilan yang paling umum untuk data penelitian kualitatif di masa lalu memiliki pemahaman." Dalam hal penelitian kualitatif, teks naratif

⁷⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Februari 2022.), h.247.

⁷⁵ Ibid, hlm.249

adalah metode yang paling sering digunakan untuk menyediakan data. Dengan menampilkan data, akan jauh lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Lengkapi gambar dan berikan konfirmasi. Bukti kuat yang tidak mencukupi untuk mendukung fase pengumpulan data selanjutnya akan menghasilkan revisi kesimpulan awal. Jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel. Menyimpulkan dengan eksplorasi subjektif harus melibatkan identifikasi penemuan baru yang belum ada sebelumnya.⁷⁶ Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan yang ditarik oleh peneliti selama pendataan lapangan valid dan konsisten jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. bertanggung jawab.⁷⁷ Kesimpulan atau verifikasi sederhana adalah kesimpulan awal yang dapat dibuktikan dengan bukti valid yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data.

⁷⁶ Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 345

⁷⁷ Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 345

G. Teknik keabsahan data

Untuk tujuan memastikan bahwa data yang mereka peroleh akurat, penulis menggunakan metode triangulasi. Dalam lingkup penelitian kualitatif ini, triangulasi dimanfaatkan untuk tujuan meningkatkan parameter teoretis, metodologis, dan interpretatif. Selain itu, triangulasi adalah proses yang melibatkan verifikasi data menggunakan berbagai strategi, teknik, dan periode waktu. Penelitian yang dimaksud menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

Istilah "triangulasi sumber" mengacu pada proses membandingkan (atau membandingkan dalam ukuran yang sama) data dari beberapa sumber yang terkait dengan subjek penyelidikan. Dengan kata lain, verifikasi data dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan subjek penyelidikan. Ungkapan "triangulasi dengan sumber terpenting" mengacu pada pemanfaatan berbagai sumber yang terkait dalam rangka memahami informasi yang sedang dibahas. Pertimbangkan, misalnya, membandingkan hasil survei dengan temuan wawancara.⁷⁸

2. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti mampu memanfaatkan berbagai teknik dalam rangka memvalidasi data yang

⁷⁸ Iman Gunawan, metode penelitian kualitatif teori praktik, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hlm. 219

diperoleh dari dua sumber berbeda yang identik. Ini adalah sesuatu yang dapat digunakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan metode yang berbeda, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat, meningkatkan pemahaman mereka, dan meningkatkan kualitas penelitian mereka dengan cara yang konsisten di seluruh proses.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai situasi dan waktu, dan kemudian melakukan proses ini kembali untuk mendapatkan data yang konsisten. Waktu yang biasanya digunakan adalah hari dalam seminggu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	: SDN 02 KEPAHANG
N.P.S.N	: 10702338
KECAMATAN	: KEPAHANG
KABUPATEN	: KEPAHANG
PROVINSI	: BENGKULU
DESA/KELURAHAN	: PASAR JANTUNG
JALAN	: JL. M.jun kel. Pasar
KODE POS	: 39372
TELEPHON	: -
EMAIL SEKOLAH	: sdnegeri02kepahiang@gmail.com
STATUS SEKOLAH	: NEGERI
AKREDITASI	: A
SURAT KEPUTUSAN	: NO 41 TAHUN 2006
TGL SK PENDIRIAN SEKOLAH	: 05 MARET 1954
SK IZIN OPERASIONAL	: NO 41 TH. 18-03-2006
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	: PAGI & SIANG
BANGUNAN SEKOLAH	: MILIK SENDIRI
LUAS BANGUNAN	: 2,752M
LOKASI SEKOLAH	: KOTA
KECEPATAN INTERNET	: 50MB.
TERLETAK LINTASAN	: KOTA
STATUS KEPEMILIKAN	: PEMERINTAH DAERAH

2. Deskripsi Sekolah

SD Negeri 02 Kepahiang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di jantung Kota Kepahiang, tepatnya di Jl. M. Jun, Kelurahan Pasar Kepahiang. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan diakui sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kepahiang.

Dengan status akreditasi A yang diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2016 melalui SK No. 599/BAP-SM/KP/X/2016, SD Negeri 02 Kepahiang menunjukkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini juga memiliki akses internet melalui Telkomsel Flash dan mendapatkan pasokan listrik dari PLN. Meskipun tidak memiliki website resmi, SD Negeri 02 Kepahiang memiliki alamat email resmi, yaitu sdnegeri02kepahiang@gmail.com, yang dapat digunakan untuk menghubungi pihak sekolah.

SD Negeri 02 Kepahiang menerapkan sistem *double shift* dengan jam belajar selama 6 hari dalam seminggu, menunjukkan dedikasi sekolah untuk memberikan waktu belajar yang optimal bagi para siswanya. Hal ini juga menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki sumber daya yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang relatif banyak. Dengan fasilitas yang memadai, akreditasi yang tinggi, dan dedikasi para guru, SD Negeri 02 Kepahiang menjadi pilihan yang

ideal bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka di Kabupaten Kepahiang.

3. Visi/Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 02 Kepahiang tahun ajaran 2024/2025 adalah: Berprestasi dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila" Indikator tercapainya visi sekolah yaitu:

- 1) Taat beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Berperilaku terpuji baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan non- akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
- 4) Tercapainya transformasi digitalisasi sekolah.

b. Misi SD Negeri 02 Kepahiang

Misi SD Negeri 02 Kepahiang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi yang telah ditetapkan dan dimensi profil pelajar Pancasila. Elemen visi SD Negeri 02 Kepahiang tersebut yaitu berakhlak mulia, berprestasi, dan cakap berteknologi. Misi SD Negeri 02 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada peserta didik. Misi ini representasi dari elemen visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia".

kemudahan dalam banyak hal. Teknologi juga memiliki dampak besar pada pendidikan. Kedua hal ini menjadi semakin tidak terpisahkan karena perannya yang saling berhubungan. Teknologi dapat dijadikan alat oleh pendidik untuk mempermudah proses pendidikan. Selain itu, siswa juga dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas dapat dibuat lebih menyenangkan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang didorong oleh kehadiran teknologi. Pada era digitalisasi saat ini, hampir semua akses informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik mengakses sebuah laman maupun aplikasi. Kemendikbudristek sangat menyadari kebutuhan saat ini, karena dengan memanfaatkan teknologi dapat menjangkau serta distribusi kebijakan lebih luas, serta optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka melalui proses pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Mengembangkan rasa kepedulian/empati, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi. Misi ini representasi dari visi "Akhlak Mulia" dan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia", "Berkebhinekaan global", dan "Bergotong royong".

- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional. Misi ini representasi dari visi "Akhlaq Mulia" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Berkebhinekaan global".
- 4) Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta memfasilitasi pencapaian prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik melalui keikutsertaan dalam berbagai kompetisi. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*, *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Creativity*, *Communication* (4C), dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) secara konsisten. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan "Cakap Berteknologi" serta selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".
- 6) Memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler oleh peserta didik melalui pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan,

pengembangan, dan kerjasama dengan orang tua. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Mandiri", "Bernalar Kritis", dan "Kreatif".

7) Mengembangkan kemampuan berbasis TI untuk menghasilkan karya orisinal melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Misi ini representasi dari visi "Berprestasi" dan "Cakap Berteknologi" serta selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila "Kreatif", "Mandiri", dan "Bernalar Kritis".

4. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan tenaga pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 02 Kepahiang yakni sebanyak 32 tenaga pengajar antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 02 Kepahiang

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1	Buyung wagiyanto, M.Pd	PNS	L	Kepala Sekolah
2	Ramdaniah, S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas
3	Heni Susilawati S.Pd	PNS	P	Guru kelas
4	Bunga Ninggolan, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Sevi Anggraini, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
6	Cik Rohana S.Pd	PPPK	P	Guru kelas
7	Amelia Mustika Sari, S.Pd	PNS	P	Guru kelas

8	Deby Mardianto, S.Pd	PPPK	L	Guru kelas
9	Elly Yusmiyanti, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10	Catrine junita surya, S.Pd.Gr	PPPK	P	Guru kelas
11	Farial fatinah S.Pd.Gr	PNS	P	Guru kelas
12	Novia ambarningrum M.Pd	PPPK	P	Guru kelas
13	Sinta wati S.Pd.SD	PNS	P	Guru kelas
14	Levi Lasmini M.Pd.Gr	PNS	P	Guru kelas
15	Meilda fadillah S.Pd	PNS	P	Guru kelas
16	Tulus iswanto S.Pd	PNS	L	Guru kelas
17	Siti rodiyah S.Pd. SD	PND	P	Guru kelas
18	Rusmaneli S.Pd	PNS	P	Guru kelas
19	Yulianti S.Pd	PNS	P	Guru kelas
20	Redo terisdo S.Pd.Gr	PNS	L	Guru Mapel
21	Deli asiyanti S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
22	Romiansyah agustio S.Pd	HONORER	L	Guru Mapel
23	Dessi S.Pd. I	PNS	P	Guru Mapel
25	Lepi ariza S.Pd.I	PNS	P	Guru Mapel
26	Yenti M.Pd	PNS	P	Guru Mapel
27	Wulandari S.Pd.I	PNS	P	Guru Mapel
28	Elsinta S.Pd	PPPK	P	Guru Mapel
29	Yeli yulia sari S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
30	Kurnia ningsih S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
31	Alfiana agustin S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
31	Nadia anggita sari S.E	HONORER	P	TU
32	Mardoni	-	L	Penjaga sekolah

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 02 Kepahiang

b. Keadaan siswa

Menurut sumber data SDN 02 Kepahiang yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 02 Kepahiang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Siswa SDN 02 Kepahiang

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A-C	Rendah	35	55	90
2	Kelas 2 A-C	Rendah	39	36	75
3	Kelas 3 A-C	Rendah	45	44	89
4	Kelas 4 A-C	Tinggi	46	30	76
5	Kelas 5 A-C	Tinggi	34	43	77
6	Kelas 6 A-C	Tinggi	49	38	87
	Jumlah		248	246	454

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 02 Kepahiang

5. Sarana/Prasarana

SDN 02 Kepahiang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SDN 02 Kepahiang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 02 Kepahiang

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah/Kantor Guru	1	√			
2	Ruang Kelas	10	√			
3	Ruang Komputer	1	√			
4	WC Guru	1	√			
5	WC Siswa	3	√			
6	Mushola	1	√			
7	Gudang	1	√			
8	Kantin	3	√			
9	Ruangan UKS				√	

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 02 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Kepahiang, mulai tanggal 17 April 2025, dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada tema kearifan lokal terkait rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas lima SDN 02 Kepahiang. Individu yang terlibat dalam penelitian ini termasuk Kepala Sekolah, wali kelas lima, dan siswa. Penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa hasilnya terkonsentrasi pada isu-isu yang diperiksa dan berhasil memenuhi tujuan yang digariskan dalam penelitian ini. Temuan tersebut berasal dari penelitian yang dilakukan penulis di SDN 02 sekolah Kepahiang. Penulis menyadari bahwa beberapa elemen penting untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas lima SDN 02 Kepahiang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dan hasil penelitian ini akan disajikan selaras dengan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat kepahiang pada siswa kelas V SDN 02 Kepahiang?

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup berbagai tema, termasuk kearifan lokal. Dimensi profil pelajar Pancasila menekankan kemandirian dan kreativitas, mengharuskan pelajar untuk terlibat dalam keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri selama

kegiatan P5 yang berfokus pada tema kearifan lokal. Peneliti menyimpulkan jenis-jenis kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengenai kearifan lokal rumah adat Kepahiang bagi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang. Berdasarkan informasi dari informan ketiga, diidentifikasi dua jenis kegiatan, antara lain pembuatan karya yang berpusat pada tema rumah adat Kepahiang. Selain itu, untuk meningkatkan temuan dari wawancara dengan beberapa informan, peneliti melakukan beberapa pengamatan lapangan langsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui secara akurat efektivitas Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengenai tema kearifan lokal yang terkait dengan rumah adat Kepahiang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong pelajar untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi melalui inisiatif kearifan lokal. Sebuah proyek mewakili implementasi ide konseptual, kebijakan, atau inovasi dalam kerangka kerja desain. Sebelum menginisiasi kegiatan P5 di SDN 02 Kepahiang, penting bagi setiap guru untuk menyiapkan serangkaian langkah atau tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5).

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
SDN 02 Kepahiang

Perencanaan merupakan salah satu langkah yang harus diselesaikan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa proses implementasi Proyek Penguatan Profil

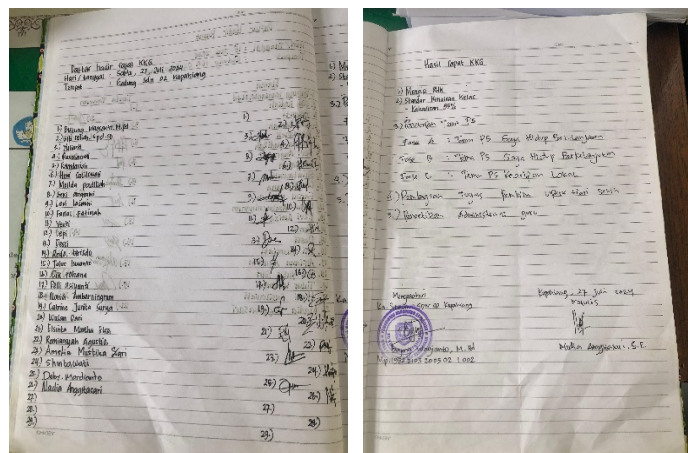
Siswa (P5) Pancasila dimulai dari persiapan sebelumnya. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan semudah dan seefektif mungkin.

Menurut temuan wawancara kepala sekolah dengan Bapak Buyung Wagianto, M.Pd.,

Didalam penyusunan program biasanya diawali dengan rapat di hadiri oleh kepala sekolah, dewan guru dan staf jajarannya untuk mempersiapkan bagaimana cara pelaksanaan di lapangan untuk menerapkan p5 di kelasnya masing-masing.⁷⁹

Informasi kedua dengan Ibu Meilda Padilah, S.Pd selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan proyek ini saya sebagai wali kelas menentukan tema yang akan diambil untuk pembelajaran p5 ini kebetulan tema yang kami pilih mengenai kearifan lokal, saya memilih rumah adat Kepahiang saja sebagai obyeknya.



Gambar 4.1 dokumentasi hasil rapat

Hasil wawancara dengan Bapak Buyung Wagianto, M.Pd selaku kepala sekolah, dan Ibu Meilda Padilah, S.Pd selaku wali kelas V,

⁷⁹ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah diawali dengan perencanaan yang matang melalui rapat bersama antara kepala sekolah, dewan guru, dan staf terkait. Rapat ini bertujuan untuk membahas strategi pelaksanaan P5 di masing-masing kelas. Dalam pelaksanaannya, guru wali kelas diberi wewenang untuk memilih tema proyek. Contohnya, Ibu Meilda memilih tema kearifan lokal dengan fokus pada rumah adat Kepahiang sebagai objek pembelajaran, yang mencerminkan upaya integrasi nilai-nilai lokal dalam proses pendidikan.

1) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Dalam rangka mengetahui tingkat kesiapsiagaan satuan pendidikan, penulis mewawancarai Bapak Buyung Wagianto, kepala sekolah SDN 02 Kepahiang. Dia mengklarifikasi bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya menawarkan dukungan materi dan moral kepada guru yang dipercaya untuk mengajarkan pembelajaran, dan kami sering menyelenggarakan pertemuan implementasi P5 di mana guru bekerja sama dan bertukar pikiran. Dalam kegiatan proyek ini, pihak sekolah juga mulai bekerja sama dengan masyarakat. Misalnya, bulan lalu kami menyelenggarakan panen hasil kegiatan P5, di mana RT setempat dan kantor DIKBUD berpartisipasi.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

Menurut keterangan tambahan yang diberikan oleh wali SDN

02 Kepahiang, Ibu Meilda Padilah, S.Pd.,

Kesiapan saya sebagai wali kelas untuk proyek ini yang pertama saya harus membuat modul ajar, sebagai pedoman alur pembelajaran untuk kelas V dan selanjutnya saya memastikan bahwa anak-anak siap dalam melaksanakan proyek ini.⁸¹

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Bapak Buyung Wagianto, serta wali kelas V, Ibu Meilda Padilah, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 02 Kepahiang menunjukkan kesiapan yang cukup baik dari segi manajerial dan pelaksanaan di lapangan. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun material kepada guru, serta mendorong kolaborasi melalui rapat dan kerja sama dengan masyarakat. Sementara itu, dari sisi guru pelaksana, terlihat adanya persiapan matang dalam bentuk penyusunan modul ajar serta upaya memastikan kesiapan siswa. Hal ini mencerminkan adanya sinergi antara pimpinan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan P5 secara efektif.

2) Merancang dimensi, tema, alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada titik ini, lembaga pendidikan merumuskan kerangka tematik yang ditujukan untuk inisiatif pembelajaran yang bertujuan

⁸¹ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang. Konsep kearifan lokal yang melekat pada rumah adat Kepahiang terjalin dengan rumit ke dalam kerangka pembelajaran P5.

Wawasan yang dikumpulkan dari Bapak Buyung Wagianto, kepala sekolah, mengungkapkan bahwa:

terkait tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditugaskan oleh pemerintah, ada banyak aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah kearifan lokal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki otonomi untuk memilih tema yang selaras dengan kebutuhan spesifik mereka. Untuk sekolah dasar kami, kami telah melakukan inisiatif ini dengan tujuan membiasakan siswa dengan nuansa budaya lokal.⁸²

Fase selanjutnya melibatkan identifikasi materi pelajaran dan kegiatan berorientasi tindakan yang selaras dengan tema menyeluruh untuk inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila. Fokus semester ini adalah pada pengetahuan adat yang terkandung dalam arsitektur tradisional Kepahiang. Eksplorasi topik ini melibatkan pemeriksaan berbagai referensi, yang selanjutnya akan digunakan pendidik untuk merumuskan kegiatan mereka sendiri.

Temuan dari wawancara dengan Ibu Meilda Padilah, wali kelas kelas V, mengungkapkan bahwa:

Tema kearifan lokal dibuat dengan cermat sejak awal semester pertama. Ini termasuk pemilihan tema dan materi pelajaran yang sesuai, dengan eksplorasi komprehensif dari materi yang dilakukan selama periode tersebut. Pada saat ini di semester kedua, fokus kami telah bergeser secara eksklusif

⁸² Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

untuk terlibat dalam kegiatan praktis, khususnya penciptaan karya yang mewujudkan kearifan lokal.⁸³

Selain itu, penting untuk menetapkan kerangka waktu tertentu untuk pelaksanaan inisiatif penguatan profil siswa Pancasila di SDN 02 Kepahiang, khususnya untuk kelas lima, dengan menjadwalkan kegiatan proyek setiap minggu pada hari Sabtu.

Sejalan dengan wawasan yang dikumpulkan dari wawancara dengan Ibu Meilda Padilah, wali kelas kelas V, dia mengartikulasikan bahwa:

Sepengetahuan saya, alokasi waktu diuraikan dalam kurikulum; Tugas kami adalah mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang efektif dan mendistribusikan waktu setiap minggu. Ada hari penuh yang ditentukan untuk kegiatan proyek, yang terjadi setiap hari Sabtu, karena jadwal P5 untuk pembelajaran kelas V ditetapkan untuk hari itu.⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02

Kepahiang, Bapak Buyung Wagianto, dan wali kelas V, Ibu Meilda Padilah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang telah dirancang secara sistematis dan terencana. Sekolah diberikan kebebasan dalam memilih tema proyek sesuai dengan kebutuhan, dan pemilihan tema kearifan lokal bertujuan untuk menanamkan pemahaman budaya lokal kepada siswa. Proses

⁸³ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

penentuan topik dilakukan berdasarkan referensi yang kemudian dikembangkan oleh guru dalam bentuk kegiatan aksi. Perencanaan proyek ini telah dimulai sejak awal semester pertama dengan fokus pada pemahaman materi, sementara pelaksanaan praktiknya dilakukan pada semester kedua melalui kegiatan seperti pembuatan karya bertema kearifan lokal. Dari segi waktu, pelaksanaan proyek telah terintegrasi dalam kurikulum dan dijadwalkan secara rutin setiap hari Sabtu sebagai hari khusus untuk kegiatan P5 di kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SDN 02 Kepahiang telah berjalan sesuai dengan prinsip perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah.

3) Menyusun modul projek

Modul yang digunakan dalam kegiatan proyek di SDN 02 Kepahiang saat ini bersumber dari pemerintah. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Buyung Wagianto, kepala sekolah, ia menyatakan bahwa:

Untuk persiapan program P5, kami terus merujuk kepada pemerintah, khususnya mengenai Modul, yang kami modifikasi sesuai dengan itu. Saat ini, kami masih memanfaatkan sumber daya pemerintah, memungkinkan kami untuk melakukan penyesuaian di sini, yang mencakup kemampuan siswa dan guru. Setelah mengidentifikasi topik, bahan dan alat yang diperlukan, serta langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek, menjadi jelas bahwa itu tidak selengkap modul.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

Selain itu, Ibu Meilda Padilah, wali kelas kelas V, menyebutkan bahwa:

Dalam membuat modul proyek, saya tidak dapat melakukannya secara mandiri, jadi saya mengacu pada modul yang disediakan oleh pemerintah, melakukan penyesuaian dan menyesuaikan langkah-langkah agar sesuai dengan kondisi siswa.⁸⁶

Berikut modul yang di peroleh peneliti dari hasil observasi di SDN 02 Kepahiang pada kelas V:

**MODUL AJAR
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA**

A. Profil
 Nama Sekolah: SDN 02 Kepahiang
 Jenjang : SD
 Kelas : V
 Fase : C
 Tema Proyek : Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang
 Durasi : 3 Minggu (6 x pertemuan @ 2 JP)
 Jumlah Siswa : 25

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mengenal dan memahami rumah adat Kepahiang sebagai bagian dari warisan budaya lokal.
- Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dalam rumah adat Kepahiang.
- Siswa menunjukkan sikap cinta tanah air dan kepedulian terhadap pelestarian budaya.
- Siswa mampu bekerja sama dan menunjukkan kreativitas dalam membuat maket rumah adat.

C. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

- Berkebinekaan Global: Mengenal dan menghargai budaya lokal.
- Bernalar Kritis: Menganalisis nilai-nilai budaya dalam rumah adat.
- Kreatif: Menciptakan karya maket rumah adat.
- Gotong Royong: Bekerja sama dalam kelompok proyek.
- Mandiri: Mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
- Beriman dan Berakhlak Mulia: Menghargai ciptaan Tuhan melalui pelestarian budaya.

D. Alur Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1: Diskusi awal dan pengenalan rumah adat Kepahiang.
2. Pertemuan 2: Menonton video/dokumenter dan eksplorasi nilai budaya.
3. Pertemuan 3: Diskusi kelompok dan mulai membuat desain maket.
4. Pertemuan 4: Proses pembuatan maket dan poster budaya.
5. Pertemuan 5: Penyelesaian karya dan persiapan presentasi.
6. Pertemuan 6: Presentasi, pameran mini, dan refleksi proyek.

E. Asesmen
 Asesmen Formatif:

- Observasi sikap kerja sama, keaktifan, dan kemandirian.
- Tanva iawab saat diskusi dan presentasi.

Gambar 4.2 Modul Ajar ema rumah adat kepahiang

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan modul proyek tidak dapat dilakukan secara terpisah; itu membutuhkan referensi dari pemerintah. Selanjutnya, modifikasi akan dilakukan pada bagian profil modul, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila, memastikan bahwa modul proyek ini selaras dengan kondisi spesifik sekolah.

b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 02 Kepahiang

Setelah tahap perencanaan, pendidik akan melaksanakan kegiatan yang telah diselenggarakan dengan cermat selama tahap persiapan.

wawancara dengan Bapak Buyung Wagianto, kepala sekolah, ia mengartikulasikan bahwa:

Pengenalan P5 telah secara signifikan mengubah pengalaman pendidikan. Sebelum penerapan P5 di kelas, siswa terutama terpacu pada mata pelajaran individu, yang sering menyebabkan pelepasan. Namun, dengan munculnya pembelajaran P5, telah terjadi lonjakan yang luar biasa dalam antusiasme dan keterlibatan siswa dengan proyek ini. Dengan demikian, mereka bukan hanya penerima informasi pasif; sebaliknya, mereka diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses kreatif pengembangan proyek yang meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁸⁷

Temuan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara menarik dan membebaskan, memastikan bahwa siswa tetap semangat dan

⁸⁷ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

berenergi selama pengalaman belajar mereka. Selain itu, inisiatif ini melampaui perkembangan kognitif belaka, karena juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang selaras dengan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang dirancang secara menarik dan menarik bagi siswa, meskipun berbeda dengan metode pembelajaran intrakurikuler tradisional. Tahap awal kegiatan melibatkan persiapan yang cermat oleh pendidik, diikuti dengan pelaksanaan berbagai tugas. Tugas-tugas tersebut meliputi pengenalan diri, pembentukan kelompok, dan penjelasan rinci tentang proses pembangunan rumah adat Kepahiang, yang telah diidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan.⁸⁸

1) Persiapan Sumber Belajar

Pendidik terlibat dalam persiapan yang cermat sebelum pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila, dengan menyusun sumber daya pendidikan termasuk modul, alat, dan materi yang ditujukan untuk digunakan.

Temuan dari wawancara dengan Ibu Meilda Padilah, wali kelas V, mengungkapkan bahwa:

ia menekankan pentingnya persiapan kegiatan proyek. Pelajarnya terlibat dalam berbagai tugas persiapan, termasuk mengumpulkan alat dan bahan mereka, serta melakukan pengamatan langsung dari

⁸⁸ Observasi di kelas V SDN 02 Kepahiang, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Sabtu 03 April 2025, Pukul 10:00 WIB

materi pelajaran untuk proyek P5, khususnya rumah adat Kepahiang.⁸⁹
Adapun alat dan bahan yang harus disiapkan oleh siswa yaitu:

- a) Stik es
- b) Kardus
- c) Lem tembak
- d) Gunting



Gambar 4.3 alat dan bahan miniatur rumah adat Kepahiang

Berdasarkan data wawancara yang disebutkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa instruktur kelas mengembangkan implementasi ini untuk mengatur siswa di sekitar proyek yang akan diselesaikan dan sosialisasi seputar peralatan dan bahan yang diperlukan.

2) Tahap pelaksanaan kegiatan proyek

Tahap pelaksanaan kegiatan proyek dalam melaksanakan kegiatan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Menurut temuan wawancara dengan Ibu Meilda Padillah, wali kelas kelas V:

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

saya memiliki tanggung jawab untuk mengatur anak-anak dari kelompok hingga proyek selesai. Setelah siswa mengumpulkan alat dan perlengkapan mereka, kami guru memberi mereka instruksi dan memandu mereka melalui prosesnya, dan kemudian kami dapat mulai mengerjakan proyek tersebut.⁹⁰



Gambar 4.4 guru membagi kelompok



Gambar 4.5 pelaksanaan pembuatan proyek

Sebagai bagian dari kegiatan pertama dalam kegiatan pendahuluan, instruktur memulai kelas dengan berdoa untuk hadir, menyanyikan lagu profil siswa Pancasila, dan melakukan kegiatan tanya jawab atau starter untuk menggali permasalahan yang ada di sekitar. Tentunya kegiatan ini

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

berkaitan dengan kegiatan mengenal diri sendiri dengan melihat perbedaan yang ada di kelas.⁹¹

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk pekerjaan proyek dalam latihan berikut. Pada latihan terakhir, instruktur memulai dengan membaca doa, mengambil kehadiran, dan prosedur lainnya. Guru meminta mereka untuk mengingat anggota kelompok mereka setelah semua orang berkumpul. Tugas dalam pertemuan kedua ini melibatkan pembuatan versi kecil dari hunian konvensional. Setiap siswa memasok peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan proyek, yang melibatkan pembangunan versi miniatur dari rumah biasa. Instruktur kemudian melanjutkan untuk menunjukkan cara membangun tempat tinggal tradisional kecil. Siswa berkumpul dalam kelompok. Instruktur memastikan bahwa semua peralatan dan persediaan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam kelompok di bawah pengawasan mereka tersedia.⁹²

Tahap selanjutnya akan dilanjutkan selama pertemuan berikutnya. Setelah selesainya prosedur penyatuan oleh semua kelompok. Guru menginstruksikan siswa untuk membuang puing-puing yang tersisa dari upaya tersebut. Guru kemudian akan memimpin siswa dalam refleksi

⁹¹ Observasi di kelas V SDN 02 Kepahiang, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, Sabtu 03 April 2025, Pukul 10:00 WIB

⁹² Observasi di kelas V SDN 02 Kepahiang, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, Sabtu 03 April 2025, Pukul 10:00 WIB

tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung selama kegiatan kesimpulan.

Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana anak-anak dalam kelompok tertentu menunjukkan berbagai tingkat kreativitas, sebagaimana ditentukan oleh hasil pengamatan dalam penerapan dimensi kreatif dan independen. Meskipun beberapa individu menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam proses pembuatannya, yang lain tetap tidak terorganisir.

Terlepas dari tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, pelajar terlibat dalam kegiatan dengan antusias sejak awal. Mereka berusaha untuk melaksanakan proyek dengan sikap positif.

Berdasarkan wawancara dengan informan pertama, Ibu Meilda Padilah, wali kelas V, beliau menyatakan bahwa:

anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan proyek miniatur rumah adat ini mereka sangat semangat sekali, ya walaupun mereka mempunyai kesulitan dan perbedaan pemikiran dalam kelompoknya.⁹³

Alesha Naura Azzahra, siswa kelas lima, kemudian berkata:

Kami belajar banyak selama kegiatan berlangsung, mulai dari mempelajari bentuk rumah adat Kepahiang dan bagian-bagiannya. Kami senang bisa membangun rumah adat kecil Kepahiang, dan guru mendorong kami untuk mencoba. Penjelasan nya mudah dipahami.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

⁹⁴ Wawancara Dengan Alesha Naura Azzahra, Selaku Siswa Kelas V Sdn 02 Kepahiang, 03 April 2025, Pukul 10:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para pelajar sangat antusias dalam menjalankan proyek pembuatan miniatur rumah adat, meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan pendapat dalam kelompok. Dan melalui proyek ini mereka belajar mengenali bentuk dan bagian rumah adat Kepahiang. Dan para siswa juga mengungkapkan bahwa penjelasan guru sangat mudah dipahami sehingga kegiatan ini menyenangkan.

c. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDN 02 Kepahiang

Setelah menyelesaikan semua kegiatan, mulai dari tahap perencanaan awal hingga implementasi akhir, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh. Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada tema kearifan lokal seperti yang dicontohkan oleh rumah adat Kepahiang. Setiap upaya pendidikan memerlukan fase perencanaan yang cermat sebelum pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Evaluasi harus ditetapkan sebagai metrik untuk menilai kemandirian suatu program atau kegiatan. Penilaian P5 mengenai tema kearifan lokal yang terkandung dalam rumah adat Kepahiang di lingkungan lembaga pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Menurut informan, Ibu Meilda Padilah, yang menjabat sebagai wali kelas V SDN 02 Kepahiang:

tercatat belum ada evaluasi tertulis terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) yang berfokus pada tema

kearifan lokal yang berkaitan dengan rumah adat Kepahiang. Pendekatan saat ini terutama observasional, dan pengamatan ini dikategorikan ke dalam beberapa segmen yang berbeda. Dengan demikian, dari evaluasi ini, dapat dilihat atau dicatat. Penilaian juga akan melibatkan siswa yang mengartikulasikan temuan proyek.⁹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Meilda Padilah, wali kelas V, menunjukkan bahwa evaluasi Proyek P5 mengenai tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang dilakukan melalui observasi dan bukan penilaian tertulis. Evaluasi didasarkan pada pengamatan yang dikategorikan ke dalam beberapa klasifikasi. Adapun kegiatan penilaian proyek pembangunan miniatur rumah adat Kepahiang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Evaluasi proyek tema rumah adat kepahiang

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

2. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Mengimplementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat kepahiang

a. Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat kepahiang

Setelah pemeriksaan fokus penelitian awal mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berpusat pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang, fokus selanjutnya akan menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terkait kearifan lokal rumah adat Kepahiang di SDN 02 Kepahiang.

Wacana ini mencakup seluruh sumber daya dan elemen motivasi yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berpusat pada tema kearifan lokal seperti yang dicontohkan oleh rumah adat Kepahiang.

1) Sarana dan Prasarana

Peneliti meningkatkan data melalui penerapan pengamatan langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengungkap faktor-faktor mendasar yang berkontribusi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam kaitannya dengan tema kearifan lokal yang terkandung dalam rumah adat Kepahiang.

Awalnya, ini berkaitan dengan kualitas sarana dan prasarana. Peneliti memperoleh temuan observasi Sehubungan dengan hal ini, Bapak

Bapak Buyung Wagianto, kepala sekolah SDN 02 Kepahiang, mengartikulasikan bahwa faktor-faktor:

faktor pendukung untuk program P5 kalau dari sekolah keaktifan siswa dukungan wali murid mendukung penuh kegiatan p5 dan lingkungan sekitar anak-anak dapat memanfaatkan barang bekas kalau untuk alat dan bahan itu guru kelas yang mengarahkan murid untuk membawanya.⁹⁶

Lebih lanjut, dalam pemaparan kedua, Ibu Meilda Padilah, wali kelas V SDN 02 Kepahiang, menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mendukung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas V:

faktor pendukungnya dukungan dari sekolah, dan siswa sangat semangat dalam mengerjakan pembuatan miniatur rumah adat serta kerja sama dalam kelompoknya bagus dan semangat anak-anak luar biasa serta respon orang tua murid dalam kegiatan ini bagus.⁹⁷

Peneliti menyimpulkan dari informan di atas bahwa faktor pendukung pertama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas V SDN 02 Kepahiang adalah ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan penuh dari sekolah, penjaga, dan lingkungan sekitarnya.

⁹⁶ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

2) Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar

Di SDN 02 Kepahiang, para guru, khususnya wali kelas V, serta civitas sekolah, sangat antusias dengan pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila. Proyek ini mencakup kegiatan seperti membuat kerajinan sendok padi dari batok kelapa, bunga kibut dari bubur koran, dan miniatur rumah adat dari es krim dari bahan. Selain itu, terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 02 Kepahiang, kehadiran faktor pendukung tersebut, semangat guru, dan dukungan dari warga setempat, seperti kelas dan daerah sekitarnya, berperan penting. Di SDN 02 Kepahiang, baik tenaga pengajar maupun masyarakat sekolah sangat antusias dengan pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila.

Kepala sekolah SDN 02 Kepahiang, Bapak Buyung Wagianto memberikan penjelasan yang menyatakan bahwa:

Antusias guru memiliki peran penting dalam mendukung dan membantu siswa kita berproses dalam pengembangan karakter budaya. Dukungan ini termasuk dari orang tua siswa, guru ataupun lingkungan sekolah kita ini. Kerjasama antara guru dan warga sekolah sangat berjalan dengan baik. Dari antusias guru dapat memberikan dorongan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembuatan proyek p5 tema rumah adat kepahiang. Serta dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

Selanjutnya, masih dalam faktor pendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang menurut Ibu meilda selaku wali kelas selaku wali kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Guru dan warga sekolah ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kewirausahaan, karena kita ini membantu peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, kami membentuk dan mengembangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Itulah pentingnya antusiasme guru dan warga sekolah berperan dalam melaksanakan proyek di sekolah SDN 02 Kepahiang.⁹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa di SDN 02 Kepahiang, guru, khususnya wali kelas V bersama dengan civitas sekolah, menunjukkan antusiasme yang signifikan terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Keterlibatan mereka termasuk kerajinan barang-barang dari bahan daur ulang, seperti sendok beras yang terbuat dari batok kelapa, bunga yang dibuat dari bubur koran, dan miniatur rumah adat yang dibangun dari batang es krim. Antusiasme para pendidik dan dukungan komunitas sekolah adalah faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan proyek ini. Bapak Buyung Wagianto, kepala sekolah SDN 02 Kepahiang, menyoroti pentingnya guru dan lingkungan dalam membentuk karakter dan pengembangan budaya siswa. Pernyataan Ibu Meilda, wali kelas kelas V, menegaskan bahwa keterlibatan guru dan masyarakat sekolah secara signifikan membantu proses pembelajaran dan

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

pelaksanaan proyek yang berfokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang.

b. Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat kepahiang

Selain itu, ada berbagai tantangan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terkait tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang.

1) Keterbatasan waktu

Salah satu tantangan dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang kelas V SDN 02 Kepahiang adalah keterbatasan waktu. Jadwal pelajaran dan kegiatan sekolah yang terbatas menghasilkan alokasi waktu yang terbatas untuk proyek P5. Hal ini menghadirkan tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan semua fase proyek secara efektif, mulai dari perencanaan dan implementasi hingga evaluasi. Kerangka waktu yang terbatas menghambat kemampuan guru untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa, sehingga menghasilkan hasil proyek yang tidak sepenuhnya menampilkan potensi dan kreativitas siswa. Keterbatasan ini memerlukan pertimbangan untuk memastikan bahwa implementasi P5 di masa depan lebih efektif dan berdampak.

Selain itu, penjelasan faktor-faktor penghambat sebagaimana diberikan oleh informan kedua, Ibu Meilda Padilah, menunjukkan bahwa:

Kalau untuk faktor penghambat yang pertama itu keterbatasan waktu, waktu pelaksanaan proyek P5 ini memang cukup terbatas karena harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah padat. Hal ini membuat proses bimbingan ke siswa tidak bisa dilakukan secara maksimal, apalagi saat pengerjaan proyek yang memerlukan waktu lebih lama, seperti membuat miniatur rumah adat. Untuk membuat miniatur rumah adat kepahiang kami memakan beberapa kali pertemuan kemarin, soalnya kalau cuman sekali pertemuan saja tidak cukup, jadi saya suruh anak-anak melanjutkan di pertemuan berikutnya sesuai jadwal.¹⁰⁰

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berpusat pada tema kearifan lokal terkait rumah adat Kepahiang adalah keterbatasan waktu. Kendala ini secara signifikan menghambat optimalisasi proses dan hasil proyek P5, terutama dalam hal membimbing dan memfasilitasi siswa secara efektif secara komprehensif.

2) Perbedaan karakteristik siswa

Variasi karakteristik siswa mengharuskan pendidik menyesuaikan pendekatan mereka, karena setiap siswa menghadirkan sifat unik yang membutuhkan upaya tambahan dari guru untuk mendukung pembelajaran mereka secara efektif. Mirip dengan informan awal, Ibu Meilda Padilah, wali kelas SDN 02 Kepahiang, menyatakan bahwa:

Dari yang saya lihat anak-anak ini karakternya sangat berbeda apalagi pemikiran mereka dalam mengerjakan proyek itu, seperti kemampuan berfikir tetap atau yang membuat guru tuh harus membutuhkan waktu kuat untuk mendukung siswa berpikir bertumbuh. Ada siswa yang paham dengan pengarahan guru, ada juga sebagian siswa yang tidak mengerti apa yang diarahkan dan disampaikan oleh guru. Contohnya pada saat kita melaksanakan

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

pembuatan proyek mereka tidak mempersiapkan peralatan yang diperintahkan oleh gurunya, membagi kelompok juga salah satunya si A ingin kelompok sama si B si B ingin kelompok dengan si C, nah disini dapat menghambat pelaksanaan proyek.¹⁰¹

Hasil wawancara yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat kedua Variasi karakter dan kemampuan kognitif di antara siswa menghadirkan tantangan dalam pelaksanaan proyek. Siswa tertentu memahami instruksi guru dengan mudah, sedangkan yang lain berjuang, gagal menyiapkan peralatan yang diperlukan dan menghadapi tantangan dalam pembagian kelompok. Hal ini mengharuskan guru mengalokasikan waktu dan upaya tambahan untuk bimbingan, yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan kegiatan proyek yang efisien.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti memperoleh data yang diantisipasi dari wawancara dengan informan, pengamatan lapangan langsung, dan dokumentasi, termasuk dokumen subjek penelitian dan catatan fotografi kegiatan peneliti. Peneliti mensintesis temuan di lapangan dan menghubungkannya dengan teori yang sudah mapan. Diskusi ini akan menyajikan analisis data yang diperoleh, yang dikategorikan sebagai data primer atau sekunder.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur dan prosedur yang terlibat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya mengenai tema kearifan lokal yang terkait dengan rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas lima SDN 02 Kepahiang. Penelitian ini

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Meilda Padilah selaku wali kelas kelas V SDN 02 Kepahiang, Selasa 29 April 2025, pukul 09.20 WIB

mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan fokus pada tema kearifan lokal terkait rumah adat Kepahiang untuk siswa kelas lima SDN 02 Kepahiang. P5 mewakili inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan kreativitas melalui kegiatan proyek yang berpusat pada kearifan lokal. Kegiatan ini mendorong siswa untuk terlibat dengan kearifan lokal melalui penciptaan sebuah karya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memungkinkan pelajar mengenali kearifan lokal.

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat kepahiang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menumbuhkan profil pelajar yang ideal di Indonesia. Inisiatif ini berupaya mengembangkan pelajar yang mewujudkan kompetensi yang selaras dengan enam dimensi profil Pelajar Pancasila: kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral yang mulia, keragaman global, kolaborasi, kemandirian, dan penalaran kritis dan kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila di kalangan pelajar. Proyek ini melibatkan komponen pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter. Kegiatan

proyek ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan kognitif mereka dan membentengi karakter mereka.¹⁰²

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan lima tema pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Teknik dan Teknologi untuk pembangunan Republik Indonesia, dan (5) Kewirausahaan.¹⁰³ Pendidik memiliki otonomi untuk memilih rekan kerja mereka dan beradaptasi, karena mereka diharapkan untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam menyusun kegiatan proyek yang memastikan siswa merasa nyaman selama eksekusi mereka. Sejalan dengan inisiatif proyek yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar Pancasila. Di sekolah SDN 02 Kepahiang, khususnya di kelas V, pemilihan kearifan lokal sebagai tema proyek dilakukan karena relevansinya dengan lingkungan sekolah, yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, serta potensinya untuk meningkatkan karakter mandiri dan kreatif siswa. Esensi kearifan lokal berasal dari praktik yang dikembangkan di sekolah komunitas, yang dicontohkan oleh penciptaan kerajinan dari bahan yang digunakan kembali. Akibatnya, pendidik sangat penting dalam inisiatif proyek yang menggabungkan kearifan lokal rumah adat Kepahiang, yang dirancang

¹⁰² Zurina, "Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik. *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1, 2019

¹⁰³ Kemendikbud, "*Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*" (Jakarta, 14 Desember 2020), 8

dengan kesederhanaan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal sekaligus menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggabungkan kearifan lokal melalui serangkaian langkah metodis, yang meliputi:

a. Tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Sebelum pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila, para pendidik terlibat dalam perencanaan awal. Menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan mencakup tujuan, jenis kegiatan, serta jadwal waktu dan lokasi. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan yang cermat, pelaksanaan menyeluruh, dan evaluasi yang komprehensif. Modul panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagaimana diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Penilai Pendidikan Kementerian Pendidikan, menggambarkan alur perencanaan terstruktur yang terdiri dari lima tahapan berbeda. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pembentukan tim fasilitator, penilaian tingkat kesiapan unit pendidikan, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk proyek, penyusunan modul proyek, dan terakhir, pembentukan strategi pelaporan.¹⁰⁴ SDN 02 Kepahiang memiliki tim fasilitator yang berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar

¹⁰⁴ Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*, hlm.22

Pancasila. Meskipun demikian, pendidik membentuk tim koordinasi atau komite untuk mengembangkan kegiatan proyek penguatan profil siswa Pancasila, karena pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka masih belum memadai dan mereka membutuhkan pembelajaran lebih lanjut melalui kegiatan terkait.

Apalagi, penilaian tingkat kesiapan lembaga pendidikan, khususnya SDN 02 Kepahiang, menunjukkan bahwa saat ini masih dalam tahap awal. Tahapan kesiapan satuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga jenjang: awal, berkembang, dan lanjutan.

Merumuskan dimensi, tema, dan distribusi temporal inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang, khususnya untuk kelas V dengan tema P5 yang berfokus pada kearifan lokal. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang untuk kelas V berlangsung setiap minggu pada hari Sabtu. Proyek ini dieksekusi dengan satu hari aktivitas per minggu. Hasilnya sejalan dengan gagasan yang diajukan oleh Made Wena dalam bukunya, yang menegaskan bahwa setiap pekerjaan harus disusun dengan tujuan pembelajaran umum dan spesifik. Akibatnya, sifat pekerjaan memiliki tujuan yang berbeda.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 111

Upaya yang akan datang melibatkan pengembangan modul pengajaran, yang didasarkan pada panduan implementasi proyek. Modul ini terdiri dari empat komponen penting: modul, tujuan, kegiatan, dan penilaian. Pendidik diberikan otonomi untuk merancang pilihan mereka sendiri dalam kerangka kerja ini. SDN 02 Kepahiang menggunakan modul yang dikeluarkan pemerintah sebagai acuan, yang disesuaikan dengan kondisi spesifik pelajarnya. Modul ini mencakup topik, materi, alat, dan langkah-langkah prosedural yang relevan yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.

Pembahasan sebelumnya mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang mengungkapkan sejumlah tahapan yang selaras dengan kerangka teoritis, sementara yang lain menyimpang dari teori yang sudah mapan. Tim fasilitator menilai tingkat kesiapan unit pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, menetapkan alokasi tematik, dan mengembangkan panduan proyek yang disesuaikan dengan persyaratan spesifik yang selaras dengan kerangka dan pedoman teoretis. Proyek ini telah mengalami modifikasi. Namun demikian, ketika strategi atau evaluasi diartikulasikan dengan jelas, itu menghasilkan perbedaan dalam temuan dan teori yang dikemukakan.

b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Selama tahap implementasi inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahap persiapan pendidik melibatkan kolaborasi dengan kepala sekolah, mengadakan rapat persiapan kegiatan proyek dengan rekan kerja, terlibat dalam kegiatan sosialisasi dengan wali kelas dan siswa, mengatur alat dan materi, membentuk kelompok, dan memberikan penjelasan mengenai rumah adat Kepahiang.

Prosedur kegiatan pembelajaran yang terkait dengan inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang memiliki kemiripan dengan contoh tertentu dari pengembangan kerangka implementasi untuk proyek ini. Beberapa tahapan dapat diidentifikasi, khususnya:

- a. Mengidentifikasi, mengakui, dan menumbuhkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip pengelolaan sampah dan konsekuensinya terhadap iklim.
- b. Renungkan dan selidiki isu-isu yang ada di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan.
- c. Terlibat dalam tindakan yang memfasilitasi pemahaman tentang pelajaran yang mereka peroleh.
- d. Menyebarluaskan dan menyelesaikan proses melalui presentasi karya atau hasil penciptaan, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi.

Pendidik kelas V telah memfasilitasi pengenalan melalui kegiatan pengenalan diri, terlibat dengan materi dan mengamati video yang mengeksplorasi beragam suku, agama, dan gender yang ada di Indonesia. Guru mendorong siswa untuk mengamati dan merenungkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Upaya ini memanifestasikan dirinya melalui penciptaan produk berwujud, terutama di ranah pengembangan produk utama. Pada akhirnya, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan pekerjaan mereka satu sama lain, memfasilitasi proses di mana guru dapat melakukan penilaian.

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan observasi dengan melakukan wawancara dengan instruktur kelas V yang melaporkan bahwa mereka menggunakan observasi selama kegiatan untuk mengevaluasi P5. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang memberikan dampak positif bagi pelajar, terbukti dengan meningkatnya keterbukaan, apresiasi, dan penerimaan terhadap perbedaan di antara rekan-rekannya di lingkungan. Hal ini dicapai melalui pengembangan kreativitas siswa dalam proyek yang disponsori sekolah. Tahap evaluasi, seperti yang diterapkan oleh Made Wake dalam bukunya, adalah proses penting yang tidak dapat diabaikan. Untuk menentukan kemandirian suatu kegiatan dan kemampuan belajar siswa, instrumen evaluasi yang

tepat harus dikembangkan, dan prosedur evaluasi yang tepat diperlukan untuk mengidentifikasi perlunya perbaikan program.¹⁰⁶

Selain itu, proses evaluasi tidak selalu menyiratkan bahwa itu sepenuhnya tidak akurat. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengamati proses implementasi, termasuk fluiditas proses, kepatuhan terhadap rencana, dan setiap faktor penghambat yang mungkin timbul selama proses berlangsung.¹⁰⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program kewirausahaan

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan fokus penelitian kedua, yaitu faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) bagi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang, dengan fokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang. Penelitian ini telah mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kreativitas pelajar dipupuk melalui pelaksanaan kegiatan proyek yang disusun dan dilakukan pada waktu yang tepat.

Pelaksanaan proyek ini difasilitasi dengan tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang memadai, dukungan orang tua, serta kreativitas guru dalam mengarahkan kegiatan. Selain itu, faktor utama yang berkontribusi

¹⁰⁶ Made Wake, *Strategi Pembelajaran*, hlm 117

¹⁰⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm 304.

pada keberhasilan implementasi P5 adalah tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam kegiatan.¹⁰⁸

Tentu saja, kepala sekolah, instruktur, dan lingkungan sekitar harus memberikan dukungan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan seorang siswa di suatu institusi. Sekolah dan lingkungan sekolah, serta siswa yang bersemangat belajar, tidak diragukan lagi mendukung Proyek Penguatan Profil Siswa (P5) di SDN 02 Kepahiang, yang dirancang untuk menumbuhkan siswa yang mandiri dan kreatif.

Para peneliti mengidentifikasi banyak faktor yang memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pelajar Pancasila, yang berpusat pada tema kearifan lokal di rumah adat Kepahiang:

a. Sarana dan prasarana yang baik

Sekolah menyediakan ruang yang memadai untuk produksi kerajinan, serta infrastruktur dan fasilitas. Secara umum, pelaksanaan kegiatan proyek di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Misalnya, penyediaan bahan dan lokasi yang memudahkan pembangunan miniatur rumah adat Kepahiang. Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan secara efisien dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai.

¹⁰⁸ Nugraheni Rachmawati et al., “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

- b. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Sekolah bukan semata-mata lokasi untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran; Mereka juga berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan proses yang menumbuhkan kreativitas pelajar. Dengan demikian, dalam rangka inisiatif di SDN 02 Kepahiang, rumah adat Kepahiang membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar, warga sekolah, dan guru. Kami di SDN 02 Kepahiang sepenuhnya setuju dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan perannya dalam pengembangan kearifan adat. Siswa juga akan mendapat manfaat dari faktor lingkungan yang menguntungkan.

Menurut Mulyasa, berikut ini adalah faktor pendukung yang harus diperhatikan di sekolah: (1) sarana dan prasarana yang baik, (2) antusiasme dari guru dan warga sekolah, dan (3) dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut berdampak sangat positif terhadap kemampuan pelajar untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan pembangunan miniatur rumah adat Kepahiang.¹⁰⁹ Menurut Mulyasa, berikut ini adalah faktor pendukung yang harus diperhatikan di sekolah: (1) sarana dan prasarana yang baik, (2) antusiasme dari guru dan warga sekolah, dan (3) dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut berdampak sangat positif terhadap kemampuan pelajar

¹⁰⁹ Wawancara, Dengan Bapak Buyung wagianto Selaku Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang, Rabu 30 April 2025, Pukul 10:50 WIB

untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan pembangunan miniatur rumah tradisional Kepahiang Selanjutnya setiap kegiatan juga tentunya terdapat faktor penghambat.

Selain itu, setiap aktivitas memiliki faktor penghambat. Di SDN 02 Kepahiang, faktor penghambat ini tidak menghalangi pencapaian tujuan; sebaliknya, ini mewakili tantangan yang dihadapi oleh guru dan anggota komunitas sekolah lainnya. Setelah memulai pelaksanaan kegiatan proyek. SDN 02 Kepahiang menghadirkan beberapa faktor penghambat, antara lain:

1) Keterbatasan waktu

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang kelas V SDN 02 Kepahiang terhambat oleh keterbatasan waktu. Jadwal pelajaran dan kegiatan sekolah yang terbatas membatasi waktu yang tersedia untuk proyek P5. Hal ini memperumit kemampuan guru dan siswa untuk menyelesaikan semua fase proyek secara efektif, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kerangka waktu yang terbatas menghambat efektivitas bimbingan guru, menghasilkan hasil proyek yang tidak cukup mewakili potensi dan kreativitas siswa. Keterbatasan ini memerlukan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas dan signifikansi implementasi P5 di masa depan.

2) Terdapat perbedaan karakteristik siswa.

Siswa memiliki karakteristik yang beragam, membutuhkan dukungan tambahan dari guru dalam membantu mereka secara efektif. Beberapa siswa memiliki pengetahuan tentang teknik untuk membuat produk yang terampil, sementara yang lain mungkin kurang pemahaman. Oleh karena itu, pendidik harus melatih kesabaran dalam mengenali beragam karakteristik siswanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi menghadapi faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan variasi karakteristik siswa. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sangat penting, termasuk inisiatif oleh sekolah, pendidik, dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman tentang kegiatan proyek yang berpusat di rumah adat Kepahiang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berfokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang, diharapkan dapat beroperasi secara efisien dan efektif, memberikan dampak positif bagi siswa kelas lima SDN 02 Kepahiang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berfokus pada kearifan lokal rumah adat Kepahiang, bagi siswa kelas V SDN 02 Kepahiang, merupakan komponen dari struktur kurikulum mandiri yang telah diberlakukan. dilaksanakan dalam tiga fase: Guru mengembangkan modul pengajaran, menetapkan alokasi waktu (setiap hari Sabtu), mengidentifikasi tema "kearifan lokal", dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai. Implementasi melibatkan siswa membangun miniatur rumah adat Kepahiang, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan kreativitas dan kemandirian yang selaras dengan dimensi P5, termasuk aspek mandiri dan kreatif. Evaluasi melibatkan penilaian proses dan hasil proyek, dengan fokus pada pemahaman nilai-nilai budaya lokal dan prinsip-prinsip Pancasila yang terintegrasi di seluruh proyek.
2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 02 Kepahiang antara lain sarana dan prasarana, kolaborasi antara guru dan siswa, serta dukungan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal. Faktor penghambat proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) antara lain keterbatasan

waktu yang tersedia untuk guru dan siswa, karena jam pelajaran yang singkat menghambat pengembangan proyek dan memerlukan tambahan waktu pertemuan. Selain itu, variasi karakteristik siswa berkontribusi pada tantangan ini; Beberapa siswa dengan mudah memahami konsep yang disajikan oleh guru selama kegiatan proyek, sementara yang lain menunjukkan keengganan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis berikan setelah melakukan penelitian di SDN 02 Kepahiang tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang, sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Pendidik harus dibimbing dan diberikan arahan dan pemahaman mengenai proyek penguatan profil siswa Pancasila, sekaligus mengatasi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam kaitannya dengan fasilitas yang tidak memadai yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

2. Bagi guru

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran kurikulum mandiri dan meningkatkan pelatihan dalam pemilihan proyek pembelajaran yang meningkatkan profil siswa

Pancasila. Kurikulum ini mengharuskan guru berevolusi menjadi fasilitator yang lebih kreatif dan inovatif, memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan proyek pembelajaran yang secara efektif memperkuat profil siswa Pancasila, sehingga mendorong perkembangan masa depan mereka.

3. Bagi peserta didik

Peneliti mengantisipasi bahwa Anda akan meningkatkan kreativitas Anda dan berkolaborasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila, sehingga membuat kegiatan proyek lebih menarik dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mengantisipasi bahwa para sarjana akan terlibat dalam diskusi lebih lanjut yang berpusat pada instrumen evaluasi yang berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. (2018). *Integrasi kearifan lokal (lokal genius) dalam pembelajaran sains*. Artikel Konseptual: Sains dan Kearifan Lokal.
- Affandi. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Agung Wahyudi. (2014). *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Almuharomah, Mayasari & Kurniadi. (tanpa tahun). *Pengembangan Modul Fisika STEM Terintegrasi Kearifan Lokal "Beduk" Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP*.
- Anindito, Aditomo. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Sukmaangara, Muhtadi, Dedi & Madawistama, Sri Tirto. (2021). Bagaimana Siswa Menyelesaikan Soal Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Dominasi Otak? *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 151–165.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharin, Abu. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Eva Kurniati & Nur Halima. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal di SMP Gema 45 Surabaya, *Jurnal Pendidikan*, 7(3), April–Juli.
- Fitri Yani, Khanik, Baryanto & Putrajaya, Guntur. (2024). Analisis Program Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Sikap Beriman dan Bertakwa bagi Anak Kelas 1 di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6372/>
- Gunawan, Iman. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadi Susanto. (2018). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. [Beberapa halaman dikutip: hlm. 8, 17].
- Hamdani & Ilmi. (tanpa tahun). *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah*.
- Hasyim, Muhammad. (2009). *Penetapan Dasar Kaidah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya.
- Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indah Lestari. (2024). *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Jamaludin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Jonathan Sarwono. (tanpa tahun). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Kemendikbudristek. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Kepahiang, Progres. (2017, Oktober 20). Arsitektur Rumah Adat Kepahiang Dibuat Berdasarkan Observasi BMA. *Progres Kepahiang*. Diakses 23 November 2023.
- Lestari, Nowo Puji, et al. (2023). Analisis Penerapan P5 untuk Pembentukan Karakter Mandiri pada Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091–4097. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10870>
- Marsden, William. (1986). *The History of Sumatra*. Singapore: Oxford University Press.
- Meleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B., Huberman, A.M., & Rohendi Rohadi, Thepjep. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nugraheni Rachmawati et al. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang*

Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Nur Anafi & Fikriyah, Maharotul. (2024). Implementasi P5 PPRA dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(4), 433–451. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>
- Nur'aini, Siti. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84–97.
- Respati Wikantoyoso & Tutuko, Pindo. (2009). *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota: Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota Berkelanjutan*. Malang: Grup Konservasi Arsitektur dan Kota.
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120.
- Siti Zurina. (2019). Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas dan Inovasi Peserta Didik. *Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaangara, Bayu, dkk. (2021). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 151–165.
- Suprayogo, Imron & Tabroni. (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan. (2014). *Menggali Kearifan, Memupuk Kerukunan: Peta Kerukunan dan Konflik Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Triani Widyanti. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 161.
- Wagiran. (2012). *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Wulansari, Suci. (2023). Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam Pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 519–528.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>
- Yusuf Khoerul Rizal & Lutfi Nur. (2024). *Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zainal Aqib & Sujak. (2012). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 10 Tahun 2025
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Rohani Ningsih tanggal 16 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dra Susilawati, M.Pd** **196609041994032001**
 2. **Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons** **197608272009031002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rohani Ningsih**
N I M : **21591184**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang pada Siswa Kelas V SDN 02 Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 16 Januari 2025
Dekan,


Sutarjo

Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
--	---

Nomor	: 407/In.34/FT/PP.00.9/04/2025	17 April 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Rohani Ningsih
NIM	: 21591184
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang pada Siswa kelas V SDN 02 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 17 April s.d 17 Juli 2025
Tempat Penelitian	: SDN 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan IAIN

Dr. Sakot Anshori, S.Pd., M.Hum
NIP.198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KEPAHANG
 Alamat : Jl. M. Jun Pasar Sejangtung Kepahiang Telp. (0732) 391862



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 3359/04/SDN.02/KPH/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BUYUNG WAGIANTO, M.Pd**
 NIP : 198201032005021002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 02 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	ROHANI NINGSIH	21591184	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan Riset untuk keperluan penyusunan Skripsi di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 April s/d 20 Mei 2025 yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH ADAT KEPAHANG PADA SISWA KELAS V SDN 02 KEPAHANG"**, sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 407/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 Tanggal 17 April 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Kepahiang, juni 2025
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 02 Kepahiang



BUYUNG WAGIANTO, M.Pd
 NIP.198201032005021002

Lampiran 4 Kisi- Kisi Wawancara

Pertanyaan penelitian	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Subjek penelitian
1. Implentasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal rumah adat kepahiang pada siswa kelas V	5. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a.mengidentifikasi tingkat kesiapan b.menentukan topik,tema,dan alokasi,waktu proyek c.menyusun strategi pelaporan hasil proyek	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala sekolah, guru kelas V, Siswa kelas V
	6. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Pengenalan b. Aksi c. Refleksi		
	7. Evaluasi	Mendokumenasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)		
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kearifan lokal rumah adat Kepahiang pada siswa kelas V	Faktor pendukung P5 tema kearifan lokal rumah adat kepahiang Faktor pendukung P5 tema kearifan lokal rumah adat kepahiang	a. sarana dan prasarana yang baik b. antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar a.keterbatasan waktu b. adanya perbedaan karakteristik	Wawancara, dan dokumentasi	Kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal Rumah adat kepahiang pada siswa kelas V di SDN 02 Kepahiang

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang Pada Siswa Kelas V Sdn 02 Kepahiang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang Pada Siswa Kelas V Di Sdn 02 Kepahiang?

A. Instrumen Observasi

Pedoman Observasi

Hari/Tanggal : 29 April 2025

Mata Pelajaran : P5

Kelas : V

Sekolah : SDN 02 Kepahiang

Berilah Tanda Centang (✓) Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Menyiapkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan p5 tema kearifan lokal rumah adata kepahiang.		✓
2.	Berdoa yang di pimpin oleh perwakilan ketua kelas sebelum melaksanakan kegiatan p5 tema kearifn lokal rumah adat kepahiang.		✓
3.	Guru menjelaskan tujuan proyek p5		✓
4.	Siswa aktif berdiskusi tentang rumah adat		✓
5.	Siswa membuat karya proyek rumah adat		✓
6.	Siswa antusiasme dalam kegiatan		✓
7.	Ada nilai-nilai Pancasila yang di tanamkan		✓
9.	Masukan dari guru Dan teman terhadap hasil kerja.		✓
10.	Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya setelah proyek.		✓
11.	Kemampuan siswa mengevaluasi proses dan hasil karya.		✓

	didik dalam proyek p5 bertema kearifan lokal rumah adat kepahiang?	Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini sangat aktif dan berkesan.
4.	Apa saja tantangan yang di hadapi dalam pelaksanaan proyek p5 dengan tema rumah adat kepahiang?	Kelompok kami mengalami kesulitan dalam mencari informasi tentang rumah adat kepahiang. Kami juga mengalami kesulitan dalam mencari gambar rumah adat kepahiang.
5.	Seberapa besar dampak implementasi proyek p5 bertema kearifan lokal terhadap pemahaman siswa tentang budaya lokal khususnya rumah adat kepahiang?	Dampaknya sangat besar. Kami semakin memahami tentang rumah adat kepahiang dan semakin mencintai budaya lokal kami. Kami juga semakin bangga dengan rumah adat kepahiang.
6.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan p5 temarumah adat kepahiang?	Untuk evaluasi, kami melakukan refleksi di akhir proyek. Kami sudah melakukan presentasi dan diskusi dengan teman-teman kami. Kami juga melakukan refleksi diri untuk melihat apa yang sudah kami pelajari dan apa yang masih perlu kami pelajari.

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2025
Nama siswa : Akhira, Habib, dan Jihan / siswanya kelas 5

No	pertanyaan	jawaban
1	Apa saja kegiatan p5 yang ada di SDN 02 Kepahiang?	Kemarin yang pertama kami belajar membuat rumah replika, terus gambar rumah adat kepahiang, dan rumah adat
2	Apa yang kamu rasakan sebelum mengikuti proyek p5 bertema rumah adat kepahiang?	Sebelum melakukan kegiatan p5 kami baru tahu cara membuat rumah adat, dan kami juga bisa tahu makna dari bentuk rumah adat tersebut.
3	Apa yang kamu rasakan sesudah mengikuti proyek p5 bertema rumah adat kepahiang?	

Setelah mengikuti kegiatan ini saya cukup lebih tahu bagaimana cara membandingkan dan mengukur rumah adat, serta makna dan apa rumah adat itu.

Lampiran 6 Modul Ajar P5 Tema Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang

MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

A. Profil

Nama Sekolah: SDN 02 Kepahiang

Jenjang : SD

Kelas : V

Fase : C

Tema Proyek : Kearifan Lokal Rumah Adat Kepahiang

Durasi : 3 Minggu (6 x pertemuan @ 2 JP)

Jumlah Siswa : 25

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mengenal dan memahami rumah adat Kepahiang sebagai bagian dari warisan budaya lokal.
- Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal dalam rumah adat Kepahiang.
- Siswa menunjukkan sikap cinta tanah air dan kepedulian terhadap pelestarian budaya.
- Siswa mampu bekerja sama dan menunjukkan kreativitas dalam membuat maket rumah adat.

C. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

- Berkebinekaan Global: Mengetahui dan menghargai budaya lokal.
- Bernalar Kritis: Menganalisis nilai-nilai budaya dalam rumah adat.
- Kreatif: Menciptakan karya maket rumah adat.
- Gotong Royong: Bekerja sama dalam kelompok proyek.

- Mandiri: Mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
- Beriman dan Berakhlak Mulia: Menghargai ciptaan Tuhan melalui pelestarian budaya.

D. Alur Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1: Diskusi awal dan pengenalan rumah adat Kepahiang.
2. Pertemuan 2: Menonton video/dokumenter dan eksplorasi nilai budaya.
3. Pertemuan 3: Diskusi kelompok dan mulai membuat desain maket.
4. Pertemuan 4: Proses pembuatan maket dan poster budaya.
5. Pertemuan 5: Penyelesaian karya dan persiapan presentasi.
6. Pertemuan 6: Presentasi, pameran mini, dan refleksi proyek.

E. Asesmen

Asesmen Formatif:

- Observasi sikap kerja sama, keaktifan, dan kemandirian.
- Tanya jawab saat diskusi dan presentasi.
- Kuis singkat atau lembar refleksi individu.

NO	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					

Berilah tanda cek list (□) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

Asesmen Sumatif:

- Produk maket rumah adat (keaslian, kreativitas, nilai budaya).
- Presentasi kelompok (pemahaman dan penyampaian).

F. Sarana dan Prasarana

- Ruang kelas yang cukup untuk kerja kelompok.
- Media audiovisual (proyektor/laptop) untuk menonton video.
- Alat dokumentasi (kamera HP).
- Papan pajangan hasil karya siswa.

G. Sumber Belajar

- Video dokumenter rumah adat Kepahiang.
- Buku muatan lokal tentang budaya Bengkulu.
- Internet sebagai referensi visual dan informasi tambahan

Mengetahui,

Ka. SD Negeri 02 Kepahiang



Buyung Wagiyanto, M.Pd

NIP.198201032005021002

Kepahiang,.....

Wali Kelas

Meilda Padillah, S.Pd

NIP.198505142010012029

Lampiran 7 Dokumentasi

Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara wali kelas V



Dokumentasi wawancara siswa kelas V



Lampiran 8 Dokumentasi Proses Pembuatan Miniatur Rumah Adat

Dokumentasi Pembagiang Kelompok



Dokumentasi Proses Pembuatan



Dokumentsi Hasil Pembuatan Miniature Rumah Adat Kepahiang



Lampiran 9 Bukti Plagiasi

ROHANI NINGSIH IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH
ADAT KEPAHANG PADA SISWA KELAS V SDN 02 KEPAHANG

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	16%
2	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	2%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.univetbantara.ac.id Internet Source	<1%
7	jurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
9	jurnalpaedagogia.com Internet Source	<1%
10	naradidik.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1%
	digilib.uin-suka.ac.id	

Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ROHANI NINGSIH
NIM	: 21591184
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dra. SUSILAWATI, M.Pd
PEMBIMBING II	: HASTHA PURNA PUTRA, M.Pd, Kons
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH ADAT KEPAHIANG PROA SISWA KELAS V SDN 02 KEPAHIANG
MULAI BIMBINGAN	: 03, Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/2025 02	BAB 1 Latar Belakang masalah,	(st)
2.	17/2025 02	BAB 1 Latar Belakang, Batasan masalah	(st) (st)
3.	21/2025 02	BAB 2 Landasan Teori dan Materi tambahan.	(st)
4.	06/2025 03	BAB 2 Landasan Teori dan Materi tambahan	(st)
5.	10/2025 03	BAB 2 dan BAB 3 revisi bab 3 dan menambahkan materi.	(st) (st)
6.	17/2025 03	BAB 3 revisi dan membuat apa yang di jabarkan tujuan dalam penelitian	(st)
7.	14/2025 03	BAB 3 Revisi dan Membuat Instrumen	(st)
8.	28/2025 05	Bimbingan BAB 4 dan BAB V	(st)
9.	25/2025 05	Perbaikan BAB 4 dan BAB V	(st)
10.	01/2025 06	Bimbingan abstrak, lampiran, dll	(st)
11.	13/2025 06	Perbaikan abstrak, lampiran dan	(st)
12.	13/2025 06	Ace. Akhir Skripsi	(st)

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,



Dra. SUSILAWATI, M.Pd
 NIP. 196609041999032001

CURUP,202

PEMBIMBING II,



HASTHA PURNA PUTRA, M.Pd, Kons
 NIP. 199608272003031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ROHANI NINGSIH
NIM	21591184
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. SUSILAWATI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	HASTHA PURNA PUTRA, M.Pd, Kons
JUDUL SKRIPSI	IMPLEMENTASI PROJEK PENGUNTAH PROFIL PELAJAR PANCASILA (PP) TEMA KEARIFAN LOKAL RUMAH ADAT KEPAHANG PADA SISWA KELAS V SDN 02 KEPAHANG
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11/02/2025	BAB I	[Signature]
2.	18/02/2025	Perbaikan BAB I	[Signature]
3.	22/02/2025	BAB II	[Signature]
4.	02/03/2025	Perbaikan BAB II	[Signature]
5.	11/03/2025	BAB III	[Signature]
6.	18/03/2025	Perbaikan BAB III	[Signature]
7.	19/03/2025	BAB IV	[Signature]
8.	25/03/2025	Perbaikan BAB IV	[Signature]
9.	01/04/2025	BAB IV dan BAB V	[Signature]
10.	11/04/2025	menyusun Lampiran, Daftar Pustaka II	[Signature]
11.	13/04/2025	Perbaikan Lampiran, abstrak, dan lain-lain	[Signature]
12.	16/04/2025	are ujian skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dra. SUSILAWATI, M.Pd
NIP. 196603041994052001

CURUP, 2025
PEMBIMBING II,

HASTHA PURNA PUTRA, M.Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II